

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEPUASAN  
PERNIKAHAN PASUTRI (PASANGAN SUAMI-ISTRI) PADA 1-5  
TAHUN PERNIKAHAN DI DESA KALIKATAK**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Nurrifatul Jannah**

**NIM. 16410078**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEPUASAN**  
**PERNIKAHAN PASUTRI (PASANGAN SUAMI-ISTRI) PADA 1-5**  
**TAHUN PERNIKAHAN DI DESA KALIKATAK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

**Oleh**

**Nurrifatul Jannah**

**NIM. 16410078**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEPUASAN**  
**PERNIKAHAN PASUTRI (PASANGAN SUAMI-ISTRI) PADA 5 TAHUN**  
**USIA PERNIKAHAN DI DESA KALIKATAK**

**SKRIPSI**

Oleh .

**Nurrifatul Jannah**

**NIM. 16410078**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Drs. H. Yahya, MA**  
**NIP. 196605181991031004**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



  
**Dr. Rifa Hidayah, M. Psi**  
**NIP. 19761128200212002**

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN KEPUASAN**  
**PERNIKAHAN PASUTRI (PASANGAN SUAMI-ISTRI) PADA 1-5**  
**TAHUN PERNIKAHAN DI DESA KALIKATAK**

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji  
pada tanggal 21 Desember 2021

**Susuna Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



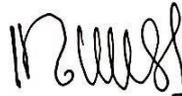
**Drs. H. Yahya, MA**  
**NIP. 196605181991031004**

**Penguji Utama**



**Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. SI**  
**NIP. 197405182005012002**

**Anggota Penguji**



**Nurul Shofiah, M.Pd**  
**NIP. 19900627201892012201**

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 21 Desember 2021

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si**  
**NIP. 197611282002122001**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurrifatul Jannah

NIM : 16410078

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Hubungan Kemampuan dengan Kepuasan Pernikahan Pasutri (Pasangan Suami-Istri) pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak** merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 04 Desember 2021

Peneliti  
  


Nurrifatul Jannah  
NIM. 16410078

## **MOTTO**

*“Cintai keluargamu. Luangkan waktu, bersikap baiklah, serta melayani satu sama lain. Jangan beri penyesalan, sebab hari esok belum tentu ada dan hari ini sangat singkat”*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(QS Ar-Ra'd 11)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

Dengan menyebutkan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

*“Kedua orang tua saya, Ramaku Alm. Moh. Badri dan Emakku Nur Hayati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan materi maupun moril serta do’a yang tiada henti dipanjatkan untuk kehidupan baik anak-anaknya. Terimakasih yang tak terukur atas segala pengorbanan dan didikan yang telah rama dan emak berikan. Semua perjuangan dan keberhasilan tidak akan tercapai tanpa do’a dan ridho dan restu kalian”.*

***Jazakumullah Khairan Wa Jazakumullah Ahsanal Jaza***

## KATA PENGATAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahkan ramat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ *Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan Pasutri (Pasangan Suami-Istri pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak*”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kita semua untuk senantiasa berada di jalan yang selalu diridhoi Allah SWT.

Sudah dan lupa adalah bagian yang tak terpisahkan dari karakteristik manusia. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segenap hati penulis mengungkapkan kepada pihak-pihak yang telah tulus ikhlas membantu dan memberikan motivasi, saran dan kritik yang konstruktif kepada peneliti demi terselesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Drs. H. Yahya, MA, selaku dosen wali akademik yang telah mendidik dan membimbing dari semester satu hingga semester akhir dan terselesaikannya skripsi ini.
4. Terimakasih kembali terucap kepada Drs. H. Yahya, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari semester tujuh hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama penelitian ini.
6. Sakrani, S.Pd, selaku Kepala Desa Kalikatak yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Para pasangan suami-istri di Desa Kalikatak yang telah bersedia berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
8. Kedua orangtuaku alm. Rama Moh. Badri dan Emak Nur Hayati, dan keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan motivasi, juga sumbangsi materi dan moral hingga terselesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakakku Syaiful Bahri yang selalu memberikan dukungan dan motivasi setiap saat.
10. Kepada Agus Suriyanto, yang sabar mendukung dan menemani hingga skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang membantu dalam proses penelitian ini baik secara materi dan moril.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang telah diberikan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Tentunya penulis menyadari kekurangan-kekurangan pada penulisan ini, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh penulis. Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan penulisan ilmu psikologi di masa mendatang.

Malang, 04 Desember 2021

Peneliti



Nurriatul Jannah  
NIM. 16410078

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Pernikahan.....	12
1. Definisi Pernikahan.....	12
2. Tahapan Perkembangan dalam Pernikahan .....	14
B. Kepuasan Pernikahan.....	16
1. Definisi Kepuasan Pernikahan .....	16
2. Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Teori Psikologi .....	18
3. Karakteristik Kepuasan Pernikahan .....	21
4. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan.....	22
5. Pengukuran Kepuasan Pernikahan.....	24
C. Kemampuan Komunikasi.....	29
1. Definisi Kemampuan .....	29
2. Definisi Kemampuan Komunikasi.....	30
3. Proses Komunikasi.....	33

4.	Kemampuan komunikasi dalam Perspektif Teori Psikologi.....	35
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi .....	36
6.	Pengukuran Kemampuan Komunikasi.....	39
D.	Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasahnn Pernikahan .....	42
E.	Kerangka Pemikiran.....	44
F.	Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>45</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C.	Definisi Operasional .....	46
1.	Kemampuan komunikasi.....	47
2.	Kepuasan Pernikahan.....	47
D.	Populasi dan Sampel.....	47
1.	Populasi.....	47
2.	Sampel.....	48
E.	Metode Pengumpulan Data.....	50
1.	Kuesioner .....	50
F.	Alat Ukur Penelitian .....	51
1.	Kemampuan komunikasi.....	51
2.	Kepuasan pernikahan .....	53
G.	Reliabilitas dan Validitas .....	53
1.	Validitas .....	54
2.	Reabilitas.....	57
H.	Analisis Data.....	58
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	58
2.	Uji Asumsi .....	58
3.	Uji Korelasi.....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>61</b>
A.	Gambaran Lokasi Penelitian .....	61
1.	Letak Geografis dan Topografis .....	61
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	65
1.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
2.	Jumlah Subjek Penelitian.....	65
3.	Prosedur dan Adminitrasi Pengambilan Data .....	65

4. Hambatan dalam Penelitian .....	65
C. Paparan Hasil Penelitian .....	66
1. Uji Asumsi .....	66
2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	68
3. Uji Korelasi.....	79
D. Pembahasan.....	84
1. Tingkat Kemampuan Komunikasi Pasangan Suami-Istri pada 1-5 Tahun Usia Pernikahan di Desa Kalikatak.....	86
2. Tingkat Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami-Istri pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak.....	89
3. Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami-Istri pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Pasangan Suami-Istri Pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak .....	488
Tabel 3. 2 Keterangan Nilai Jawaban .....	51
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kemampuan Komunikasi.....	52
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan .....	533
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Komunikasi .....	555
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Kepuasan Pernikahan .....	566
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Skala Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan .....	588
Tabel 3. 8 Nilai Korelasi Guilford .....	60
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk .....	62
Tabel 4. 2 Jenjang Pendidikan .....	62
Tabel 4. 3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Desa Kalikatak.....	63
Tabel 4. 4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Kecamatan Arjasa.....	63
Tabel 4. 5 Mata Pecaharian Penduduk .....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas .....	67
Tabel 4. 8 Deskriptif Statistik .....	68
Tabel 4. 9 Distribusi Item Instrumen Penelitian Berdasar Capaian Skor .....	69
Tabel 4. 10 Kategorisasi Kemampuan Komunikasi.....	70
Tabel 4. 11 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan .....	71
Tabel 4. 12 Jenis Kelamin pada Kemampuan Komunikasi .....	72
Tabel 4. 13 Jenis Kelamin pada Kepuasan Pernikahan.....	73
Tabel 4. 14 Jenjang Pendidikan pada Kemampuan Komunikasi.....	74
Tabel 4. 15 Jenjang Pendidikan pada Kepuasan Pernikahan .....	75
Tabel 4. 16 Usia Pernikahan pada Kemampuan Komunikasi.....	76
Tabel 4. 17 Usia Pernikahan pada Kepuasan Pernikahan .....	77
Tabel 4. 18 Perincian Hasil Korelasi antara Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasan pernikahan .....	79
Tabel 4. 19 Nilai Korelasi Guilford .....	80
Tabel 4. 20 Aspek Pembentuk Utama Kemampuan Komunikasi.....	81
Tabel 4. 21 Aspek Pembentuk Utama Kepuasan Pernikahan .....	81
Tabel 4. 22 Analisis Aspek Kemampuan Komunikasi Suami dan Istri.....	82
Tabel 4. 23 Analisis Aspek Kepuasan Pernikahan Suami dan Istri .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir .....	444
------------------------------------	-----

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Kemampuan Komunikasi.....	700
Diagram 4. 2 Kepuasan Pernikahan .....	711
Diagram 4. 3 Kategori Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kemampuan Komunikasi .....	103
Lampiran 2 Skala Kepuasan Pernikahan.....	108
Lampiran 3 Uji Coba Skala Kemampuan Komunikasi.....	110
Lampiran 4 Uji Coba Sla Kepuasan Pernikahan.....	121
Lampiran 5 Uji Normalitas .....	122
Lampiran 6 Uji Linieritas.....	123
Lampiran 7 Uji Deskriptif.....	125
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis .....	130
Lampiran 9 Hasil Skor Kemampuan Komunikasi .....	131
Lampiran 10 Hasil Skor Kepuasan Pernikahan .....	149

## ABSTRAK

Nurrifatul Jannah 16410078, Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasan Pasutri (Pasangan Suami-Istri) pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak. *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

---

Kata Kunci: pasangan suami-istri, kemampuan komunikasi, kepuasan pernikahan

Hakikatnya membangun hubungan pernikahan adalah impian dan tahapan yang ada dalam perkembangan hidup manusia. Pernikahan yang baru tentu menghadirkan pasangan suami-istri yang kemudian menginginkan kebahagiaan secara menyeluruh dalam kehidupan pernikahannya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan pada seseorang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai hal. Kepuasan pernikahan sendiri merupakan perasaan individu secara subjektif dengan adanya interaksi dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam hubungan rumah tangga yang bersifat positif. Salah satu cara mencapai kebahagiaan tersebut dengan melakukan komunikasi yang baik yang tentunya bergantung pada kemampuan komunikasi yang dimiliki masing-masing individu dalam hubungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi, tingkat kepuasan pernikahan, dan hubungan kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik menghitung ukuran sampel dengan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proposive sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skal yaitu adopsi skala yang dikembangkan oleh Amyvia (2017) berdasarkan teori DeVito (2011) sebanyak 60 item, dan adaptasi skala yang dikembangkan oleh Yoana (2015) berdasarkan teori David H. Olson dan Amy K. Olson (2000) sebanyak 28 item. Analisis yang digunakan adalah *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat hasil sebagai berikut: tingkat kemampuan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak berada pada kategori sedang sebesar 71,8% dengan jumlah frekuensi 61 responden dari pasangan suami istri. Tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak berada pada kategori sedang sebesar 63,55 dengan jumlah frekuensi 54 responden dari pasangan suami istri. Berdasarkan hasil uji analisis *product moment* korelasi antara kedua variabel sebesar 0,492 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti hipotesis diterima serta dapat diartikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi kemampuan komunikasi maka semakin tinggi kepuasan pernikahan. Sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi semakin rendah pula kepuasan pernikahan.

## ABSTRACT

Nurrifatul Jannah 16410078, The Relationship between Communication Ability and Satisfaction of Couples (Husband and Wife Couples) at 1-5 Years of Marriage in Kalikatak Village. *Thesis*. Faculty of Psychology, The State Islamic University of Malang. 2021

---

Key Words: Husband and wife couple, communication skills, marital satisfaction.

The essence of building a marital relationship is a dream and a stage in the development of human life. A new marriage certainly presents a husband and wife couple who then want overall happiness in their married life. Facts on the ground show that marital satisfaction varies from person to person and is influenced by various things. Marital satisfaction itself is a subjective individual feeling with the interactions and experiences gained in positive household relationships. One way to achieve this is by doing good communication which of course depends on the communication skills that each individual has in the relationship. The better a person's communication skills, then he will be able to express his heart and mind openly in a well-controlled emotional state.

The purpose of this study was to determine the level of communication skills, level of marital satisfaction, and correlation between communication skills and marital satisfaction of married couples in the first 5 years of marriage in Kalikatak village. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between communication skills and marital satisfaction.

This study uses a quantitative approach with the technique of calculating the sample size with the slovin formula and the sampling technique using the purposive sampling technique. The data were collected using two scales, namely the adoption scale developed by Amyvia (2017) based on DeVito theory (2011) as many as 60 items, and the scale adaptation developed by Yoana (2015) based on the theory of David H. Olson and Amy K. Olson (2000) as many as 28 items. The analysis used is the product moment.

Based on the research, the following results were obtained: the level of ability of married couples in 5 years of marriage in Kalikatak village was in the moderate category of 71.8% with a total frequency of 61 respondents from married couples. The level of marital satisfaction of married couples in 5 years of marriage in Kalikatak village is in the moderate category of 63.5% with a total frequency of 54 respondents from married couples. Based on the product moment analysis test, the correlation between the two variables is 0.492 with a significant value of 0.000 which means the hypothesis is accepted and it can be interpreted that there is a positive and significant relationship between communication skills and marital satisfaction. The higher the communication ability, the higher too the marital satisfaction. On the other hand, the lower the communication skill, the lower the marital satisfaction level.

## مستخلص البحث

نوريفات الجنة16410078 ، ل ورضا الأزواج (الزوج والزوجة) في أول 5 سنوات من الزواج في قرية كاليكاتاك. كلية علم النفس UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج. 2021

المفردات الأساسية: الزوج والزوجة ، مهارات الاتصال ، الرضا الزوجي

الهدف من هذه الدراسة هو تحديد مستوى مهارات الاتصال ، ومستويات الرضا الزوجي ، والعلاقة بين مهارات الاتصال والرضا الزوجي للمتزوجين في السنوات الخمس الأولى من الزواج في قرية كاليكاتاك. الفرضية المقترحة في هذه الدراسة هي أن هناك علاقة إيجابية بين مهارات الاتصال والرضا الزوجي.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا مع تقنية حساب حجم العينة باستخدام معادلة Slovin وتقنية أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات المقترحة. تم جمع البيانات باستخدام مقياسين ، وهما مقياس التنبؤ الذي طورته Amyvia (2017) بناءً على نظرية DeVito (2011) بما يصل إلى 60 عنصرًا ، والتكيف مع المقياس الذي طورته Yoana (2015) بناءً على نظرية David H. سان أمي ك. أولسون (2000) ما يصل إلى 28 عنصرًا. التحليل المستخدم هو لحظة المنتج.

بناءً على البحث ، تم الحصول على النتائج التالية: كان مستوى قدرة المتزوجين في 5 سنوات من الزواج في قرية كاليكاتاك في الفئة المتوسطة بنسبة 71.8٪ وبتكرار إجمالي 61 مبحوثًا من المتزوجين. كان مستوى الرضا الزوجي للمتزوجين في 5 سنوات من الزواج في قرية كاليكاتاك في الفئة المتوسطة البالغة 63.55 مع تكرار إجمالي 54 مستجيبًا من الأزواج. بناءً على اختبار تحليل لحظة المنتج ، فإن الارتباط بين المتغيرين هو 0.492 بقيمة معنوية 0.000 مما يعني أن الفرضية مقبولة ويمكن تفسير أن هناك علاقة إيجابية وذات دلالة بين مهارات الاتصال والرضا الزوجي. كلما زادت القدرة على الاتصال ، زاد الرضا الزوجي. من ناحية أخرى ، كلما انخفضت مهارة الاتصال ، انخفض مستوى الرضا الزوجي.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ide awal dari penelitian ini adalah ketika peneliti memikirkan permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian ini sendiri yang kemudian mengharuskan peneliti membaca banyak referensi dari berbagai buku maupun jurnal. Selain itu, peneliti juga melihat permasalahan apa yang ada di lingkungan sekitar atau lingkungan tempat peneliti tinggal yang memungkinkan untuk diteliti. Hingga akhirnya ditemukanlah jurnal yang menarik minat peneliti. Pada jurnal tersebut membahas tentang kepuasan pernikahan. Peneliti tertarik dengan kepuasan pernikahan, karena anggapan peneliti kepuasan pernikahan merupakan bagian penting dalam setiap hubungan pasangan suami-istri.

Bahasan mengenai pernikahan tidak pernah membosankan. Menjalin sebuah hubungan merupakan kebutuhan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan, apalagi membangun hubungan pernikahan yang merupakan impian sekaligus tahapan yang ada pada perkembangan kita sebagai manusia. Pernikahan sendiri adalah adanya laki-laki dan perempuan yang akan bersama, tentunya hubungan akan semakin kompleks, dan pernikahan adalah landasan penting dalam membentuk kehidupan keluarga (Darahim, 2015: 128).

Pernikahan yang baru saja terjadi secara otomatis akan menghadirkan pasangan suami-istri. Pasangan suami-istri yang baru menikah juga disebut dengan *newly-weds couple* merupakan salah satu dari tahap kehidupan keluarga,

dimana hubungan yang terjalin merupakan penyatuan dua individu yang masa-masa unik sesuai dengan pengalamannya dan latar belakang budaya yang dimiliki masing-masing individu tersebut (Santrock, 2012: 42).

Pasangan yang baru menikah, khususnya yang usia pernikahannya masih pada tahun pertama dan kedua, pastinya akan melakukan penyesuaian dengan pasangan yang mana proses adaptasi tidak akan berjalan begitu mulus karena dalam kehidupan pasti ada yang namanya konflik (Hurlock, 2002: 189). Konflik tidak memandang siapa dan dimana, jauh dan dekat, lama dan tidaknya pernikahan berlangsung. Dimana beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masa-masa sulit dalam pernikahan adalah usia pernikahan dibawah 5 tahun, pada rentang tahun tersebut diliputi sering terjadinya pertengkaran diantara suami dan istri (Bradbury & Layner, 2012: 3).

Setiap pasangan menginginkan kepuasan dan kebahagiaan secara menyeluruh dalam kehidupan pernikahannya. Hawkins mengungkapkan jika aspek-aspek dalam pernikahan mampu menciptakan perasaan personal pada pasangan terkait kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan, maka dapat dikatakan bahwa itulah kepuasan pernikahan (dalam Rachmawan & Mastuti, 2013: 74). Pada awal pernikahan biasanya kepuasan pernikahan masih sangat tinggi, namun seiring berjalannya waktu semakin rentan mengalami konflik sehingga kepuasan pernikahan semakin mengalami penurunan. Konflik yang muncul akan sangat mempengaruhi bahkan memungkinkan pasangan merasakan ketidakpuasan dalam pernikahannya. Sedangkan pentingnya kepuasan pernikahan ditegaskan oleh Lavenson dkk (1993) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa

kepuasan pernikahan bisa mempengaruhi kesehatan mental dan fisik (dalam Muslimah, 2014: 15).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa masyarakat di Desa Kalikatak, hasilnya sesuai dengan paparan di atas. **Pertama**, pasangan yang awalnya dijodohkan dan tidak saling mencintai menjadi nyaman dan memiliki berat badan yang meningkat serta raut wajah yang terlihat lebih cerah, dikarenakan pasangan saling mendukung, memberikan perhatian, dan membutuhkan dirinya. **Kedua**, pasangan bahagia karena bisa memahami dan saling menyemangati dalam segala hal, dan bertoleransi untuk saling mengutarakan ketidaksukaan dengan berdiskusi bukan dengan pertengkaran. **Ketiga**, pasangannya seringkali melakukan kebohongan dan jarang memberikan perhatian membuatnya stres dan kecewa dengan keadaan.

Menurut Waite (2009) Wilson & Smallwood (2008), individu yang memiliki pernikahan yang bahagia umumnya hidup lebih lama dan lebih sehat dibandingkan individu yang bercerai atau yang dalam pernikahannya tidak bahagia (dalam Santrock, 2012:54). Kemudian pernikahan yang tidak bahagia dapat meningkatkan resiko penyakit yang diderita oleh hampir sepertiga jumlah pasangan dan bahkan memperpendek masa hidupnya rata-rata empat tahun. Sehingga orang yang pernikahannya bahagia umumnya kurang merasakan tekanan fisik maupun emosional, yang mana hal ini dapat mengurangi terjadinya keadaan yang tidak baik pada diri kita.

Gove, dkk (1990) mengungkapkan bahwa keadaan yang tidak baik akan menyebabkan berbagai permasalahan yang tidak terduga seperti penyakit tekanan darah tinggi dan penyakit jantung, tidak hanya penyakit fisik permasalahan psikologis juga bisa terjadi, seperti kecemasan, depresi, dan penyalagunaan obat (dalam Santrock, 2012: 54).

Kepuasan pernikahan sendiri di dalamnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi y aknikekuatan komitmen, pola interaksi pada masa dewasa awal, sikap dalam menghadapi kesulitan ekonomi, usia pernikahan, agama, dukungan emosional, dan perbedaan harapan antara pria dan wanita (Papalia, 2008: 201-206). Dalam penelitiannya Gottman megemukakan bahwa ada dua tipe masalah yang terjadi dalam pernikahan: (1) masalah yang terus menerus ada, mencakup perbedaan pandangan apakah ingin memiliki anak-anak atau tidak serta seberapa sering melakukan hubungan seks, dan (2) masalah yang dapat dipecahkan, mencakup tidak saling membantu mengurangi stres harian serta tidak berbicara dengan hangat (dalam Santrock, 2012: 58).

Penelitian yang dilakukan Gottman di dalamnya juga ditemukan agar konflik dapat diselesaikan, pasangan harus mengawali dengan melakukan pendengatan yang lunak dan bukan pendekatan yang bersifat memaksa, mencoba untuk membuat dan menerima upaya-upaya perbaikan, meregulasi emosi-emosi mereka melakukan kompromi, dan bersikap toleran terhadap kekurangan satu sama lain. Resolusi konflik tidak memiliki kaitan dengan perubahan pada pasangan; namun menyangkut melakukan negosiasi dan akomodasi antara satu sama lain (dalam Santrock, 2012: 58).

Berdasarkan temuan dari penelitian Gottman tersebut, intinya adalah bagaimana kita bisa melakukan negosiasi dan akomodasi dengan pasangan, yang tentunya dalam hal ini pasangan melakukan komunikasi. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga. Karena konflik sering timbul disebabkan oleh komunikasi yang tidak berjalan lancar diantara suami dan istri, tetapi komunikasi juga menjadi penyelesai masalah ketika suami dan istri mampu melakukan komunikasi dengan baik dan lancar. Davis (2004) mengatakan, bahwa sering kali yang disebutkan oleh para pasangan yang mengalami masalah dalam pernikahannya adalah disebabkan kurangnya komunikasi diantara mereka (dalam Candrasari, 2009: 6).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pasangan di Desa Kalikatak, diketahui bahwa tidak semua pasangan suam-istri memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pasangan. **Pertama**, ada masyarakat yang berpasangan tetapi berpisah/bercerai setelah menjalani hubungan 2 tahun, karena seringkali ketika mereka melakukan interaksi berujung pada pertengkaran yang biasanya karena pasangannya tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan dan juga terbiasa membantah, serta dia dan pasangan hanya saling mendukung namun tidak untuk saling terbuka yang menyebabkan masing-masing tidak tau apa yang terjadi dan dialami pasangannya. **Kedua**, ada masyarakat yang memiliki konflik dengan pasangannya dikarenakan pasangannya tersebut hanya mau dia yang didengarkan tambah ada bantahan. **Ketiga**, masyarakat yang memiliki pasangan yang

seringkali curiga jika ia menceritakan tentang teman lawan jenisnya dan meminta berhenti bergaul dengan lawan jenis.

Berdasarkan paparan tersebut, sangatlah penting dan harus suami-istri memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Dengan harapan suami-istri bisa belajar bagaimana menemukan cara dalam menghadapi perbedaan yang ada dalam diri kita dan pasangan. Dimana komunikasi dapat dikatakan baik apabila masing-masing pasangan dengan kontrol emosi yang baik dan secara terbuka mampu mengutarakan isi hatinya.

Berdasarkan penelitiannya Olson menemukan, 96% pasangan merasa senang ketika dapat mengespresikan perasaannya, 83% pasangan merasa senang ketika mereka menjadi pendengar yang baik untuk pasangannya, 79% pasangan merasakan senang ketika mereka dipahami oleh pasangannya, 79% pasangan merasa senang ketika pasangannya menghargai pendapat yang diberikan oleh dirinya (Olson, 2002: 11). Demikian juga, Navron & Orthner (1976) menyampaikan bahwa pasangan yang telah menikah merasa dirinya dimengerti oleh pasangan ketika mereka biasa dan tahu bagaimana cara mereka menyampaikan pesan (dalam Izzatul Jannah, 2008: 120 ).

Komunikasi sendiri menurut Onong Uchjana Effendy (2002) ialah kata yang berasal dari bahasa inggris "*Communication*" dan bahasa latin "*communicatio*" yang berarti sama, sama di sini adalah sama makna. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara *sender* atau pengirim pesan dan *reicever* atau penerima pesan. Kerhasilan komunikasi ditandai

oleh adanya persamaan persepsi terhadap makna atau membangun makna (*construct meaning*) secara bersama pula. Berlangsungnya komunikasi juga menyebabkan terjadinya hubungan antara penyampaian pesan dengan penerima pesan (dalam Hidayat, 2012:2).

Komunikasi yang dilakukan oleh suami-istri disebut dengan komunikasi interpersonal/antarpribadi, karena bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya (Hidayat, 2012: 56).

Oleh sebab itu, kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam perkembangan hubungan yang berkualitas baik-baik saja (sehat) dan bahagia. Selain itu, kemampuan komunikasi yang dimiliki pasangan suami-istri dapat mengatasi kesalahpahaman, kebingungan, dan perbedaan pendapat antara suami dan istri yang dapat menyebabkan pemasalahan dalam rumah tangga. Serta kesadaran individu untuk berkomunikasi adalah salah satu faktor untuk menjaga suatu hubungan tetap bertahan dan puas akan kehidupan pernikahannya (Humaira, 2018: 4).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sastropetro (1986) yang menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik berarti memelihara hubungan yang telah terjalin sehingga menghindari diri dari situasi yang dapat merusak

hubungan (dalam Maulida, 2019: 5). DeVito menjelaskan bahwa indikator dari komunikasi yang efektif yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan atau kesamaan (DeVito, 2007: 285).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan baik untuk mencapai kepuasan pernikahan. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi memiliki peran penting untuk membentuk kestabilan dalam hubungan rumah tangga dan untuk mengantisipasi terjadinya perceraian (Maulida, 2019: 5)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslimah (2014) menyatakan jika komunikasi interpersonal dapat berkorelasi positif dengan kepuasan pernikahan. Dapat disimpulkan jika individu mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka kepuasan pernikahannya juga baik, dan jika kemampuan komunikasi interpersonalnya tidak baik maka kepuasan pernikahannya juga tidak baik (Muslimah, 2014: 20). Kemudian, penelitian tentang komunikasi interpersonal dan keharmonisan dalam pernikahan yang dilakukan pada 110 orang sudah menikah di kota Denpasar, Bali, menyatakan hasil bahwa komunikasi dengan keharmonisan memiliki hubungan yang signifikan. Dimana, jika terjadi peningkatan pada komunikasi interpersonal maka keharmonisan dalam keluarga juga akan meningkat (Dewi & Sudhana, 2013: 24).

Penelitian lain tentang komunikasi dan kepuasan pernikahan juga dilakukan oleh Tan, Jarnecke, & South (2017) yang mengkaji mengenai impulsivitas dalam mempengaruhi komunikasi, dan kepuasan pernikahan pada

pasangan yang baru menikah. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan bahwa impulsivitas berasosiasi negatif dengan kepuasan pernikahan individu begitu juga dengan pasangannya. Impulsivitas juga berasosiasi negatif dengan komunikasi yang konstruktif, dan berasosiasi positif dengan komunikasi yang destruktif. Sehingga kesimpulan dari penelitian tersebut adalah impulsivitas dapat menyebabkan penurunan pada kepuasan pernikahan individu dalam suatu hubungan, dan sebagian besar memberikan pengaruh terhadap komunikasi pada pasangan baik itu negatif atau positif sesuai dengan komunikasi yang dilakukan oleh pasangan (dalam Humaira, 2018: 5).

Penjelasan di atas memberikan gambaran pentingnya kepuasan pernikahan pada pasangan yang baru menikah agar terjauhan dari perceraian. Demikian pula pada kenyataannya fenomena perceraian, Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung (Dirjen Badilag MA), Aco Nur mengatakan “pada periode april hingga mei 2020, pendaftaran cerai masih beradiah dibawah angka 20 ribu di PA seluruh Indonesia, lantas juni hingga juli 2020 melonjak menjadi 57 ribu”, dilansir dari AYOPRURNAMA.COM (Jakarta, ditulis pada hari jum’at, tanggal 28 Agustus 2020).

Keseluruhan di Pulau Kangean khususnya Kecamatan Arjasa, dari 2019 sampai dengan 2020 jumlah masyarakat yang mengajukan permohonan perceraian sama persis, tercatat sebanyak 513 permohonan pertahunnya. Sedangkan untuk tahun 2021, dari awal tahun hingga bulan April tercatat sebanyak 125 permohonan terdaftar. Dari data yang tertulis, penyebab terjadinya permohonan perceraian tersebut beragam, akan tetapi yang paling banyak adalah perselisihan

dan pertengkaran terus-menerus, kedua meninggalkan salah satu pihak, dan ketiga masalah ekonomi (sumber : data Pengadilan Agama Kangean). Kemudian di Desa Kalikatak sendiri, kasus perceraian untuk pasangan yang usia pernikahannya 1 bulan – 6 tahun pada bulan Juli 2020 tercatat ada 78 kasus dari jumlah 7013 penduduk desa Kalikatak (sumber: data desa Kalikatak).

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat dan membuktikan ada atau tidak korelasi antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan serta untuk mengetahui kemampuan komunikasi yang dimiliki individu dalam hubungan berpasangan guna menjaga kepuasan pernikahan pada pasangan suami-istri 5 tahun pertama pernikahan. Maka peneliti pada penelitian ini mengambil judul “Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan Pasutri (Pasangan Suami-Istri) pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada paparan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik tingkat kemampuan komunikasi pada pasangan suami istri pada 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pernikahan berdasarkan kemampuan komunikasi yang dimiliki pasangan suami istri pada 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak?
3. Bagaimana hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan pasangan suami istri 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan seberapa baik tingkat kemampuan komunikasi pada pasutri pada 1-5 tahun pernikahan di desa kalikatak.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kepuasan pernikahan berdasarkan kemampuan komunikasi yang dimiliki pasutri pada 1-5 tahun pernikahan di desa kalikatak.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan pasutri pada 1-5 tahun pernikahan di desa kalikatak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan dan diharapkan bisa menambah pemahaman dan membantu untuk menciptakan komunikasi yang baik demi tercapainya kepuasan dalam pernikahan.

#### 2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan yang bisa menjadi sumbangsi bagi pengembangan ilmu psikologi dan sebagai studi bagi penelitian yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pernikahan

##### 1. Definisi Pernikahan

Pasangan suami-istri yang baru menikah biasa juga disebut dengan *newly-weds couple* merupakan salah satu dari tahap kehidupan keluarga, dimana hubungan yang terjalin merupakan penyatuan antara dua individu yang masa-masa unik sesuai dengan pengalamannya dan latar belakang budaya yang dimiliki masing-masing individu tersebut (Santrock, 2012: 42).

Penikahan merupakan satu-satunya cara yang harus dilakukan seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk dapat berhubungan dengan legal sebagai pasangan secara hukum. Pernikahan sudah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomer 1 tahun 1974. Berisikan, bahwa pernikahan adalah sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa (Sumber: UU No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan).

Duvall & Miller (1985) pernikahan merupakan suatu hubungan antara wanita dan pria yang diterima sebagai status sosial dan hubungan yang didalamnya dapat terjadi hubungan seksual, pengasuhan anak dengan legal serta pembagian peran atau tanggungjawab antara pasangan sebagai suami atau istri (dalam Humaira, 2018:10).

Hurlock mengatakan perkawinan adalah tugas perkembangan masa dewasa awal pada rentan usia 21 tahun sampai 40 tahun. Tugas dalam masa ini, adalah upaya untuk memilih pasangan hidup untuk berkeluarga dan mengelolah pernikahan baik kearah negatif maupun positif, tahap memasuki dunia kerja dan karir baik, pengalaman ajaran agama, terjun ke masyarakat dan mencari kelompok sosial yang nyaman (Hurlock, 1993: 252).

Pendapat lainnya dari Prodjodikoro, pernikahan adalah laki-laki dan perempuan yang hidup bersama, yang memenuhi syarat-syarat dalam peraturan yang termaksud dalam sebuah hukum yakni hukum pernikahan (dalam Saleh, 1980: 14). Dari Saleh, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri (dalam Saleh, 1980: 14).

Kemudian, Williams, Stacey & Carl masa awal perkawinan pada 2 sampai 3 tahun pertama tanpa kehadiran anak, maka masa ini transisi yang sering diwarnai dengan ketimpangan antara ekspektasi dan realita, serta perbedaan pribadi pasangan diantaranya: pola pikir, gaya hidup, dan prinsip hidup. Masa transisi dalam pernikahan yang dialami lebih sulit dari antisipasi yang diupayakan pasangan (dalam Rumandor, 2011: 470).

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan yang baru menikah ialah laki-laki dan perempuan pada usia perkembangan dewasa awal dengan rentan usia 21-40 tahun yang memasuki salah satu siklus kehidupan keluarga secara legal dan diakui hukum sebagai bentuk penyatuan

dari dua pribadi yang berbeda untuk memperoleh kebahagiaan yang kekal berdasarkan ketuhanan Maha Esa.

## **2. Tahapan Perkembangan dalam Pernikahan**

Menurut Dawn J. Liphthrott (2014), seorang psikoterapis dan konsultan hubungan pernikahan menyebutkan bahwa ada lima tahapan perkembangan dalam kehidupan pernikahan, diantaranya (dalam Iqbal, 2018: 57-63):

### **a. Cinta yang romantis (romantic love)**

Pada tahap pertama ini, pasangan suami-istri merasakan gelora cinta yang menggebu-gebu. Ini terjadi di awal pernikahan dan saat bulan madu, dimana pasangan suami-istri selalu melakukan kegiatan bersama-sama dalam momen romantis dan penuh cinta seolah-olah dunia hanya milik mereka layaknya orang yang tengah dimabuk cinta. Sehingga segala energi dan potensi apapun yang dimiliki sepenuhnya diberikan untuk pasangan. Meskipun mulai terjadi masalah-masalah kecil masih dapat teratasi dengan baik, dikarenakan mereka menganggap hal tersebut proses penyesuaian dalam menghadapi hal-hal baru dalam kehidupan pernikahan. Dan pada tahap ini juga, ditandai dengan hubungan seksual yang menggebu-gebu dengan intensitas yang sangat tinggi.

### **b. Kekecewaan atau kesedihan (dissapointment or distress)**

Dawn J. Liphthrott menyebutkan bahwa pada tahap ini, pasangan suami istri kerap menyalahkan, memiliki rasa marah dan kecewa terhadap pasangan, berusaha menang atau merasa lebih benar daripada pasangannya. Terkadang, salah satu dari pasangan yang mengalami hal tersebut berusaha

untuk mengalihkan perasaan stress yang memuncak dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain, atau mencurahkan perhatian pada pekerjaan, anak, dan hal lain sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Tahap ini bisa membawa pasangan suami-istri pada situasi dimana mereka merasa tidak kuat lagi menghadapi pasangan. Bahkan, banyak pasangan yang memilih berpisah pada tahap ini.

c. Pengetahuan dan kesadaran (knowledge and aware-ness)

Pada tahap ini, pasangan suami-istri mulai memahami posisi dan diri (personalitas) masing-masing pasangan. Mereka juga mulai sibuk mencari informasi seputar kiat pernikahan yang bahagia, misalnya dari pasangan yang lebih tua atau yang menikah lama, atau mengikuti acara seminar dan konsultasi pernikahan.

d. Transformasi (transformation)

Pada tahap ini, pasangan suami istri mulai mencoba belajar dan menerapkan tingkah laku yang berkenan di hati pasangan. Masing-masing pasangan mencoba membuktikan bahwa dirinya merupakan pasangan yang tepat. Pada tahap ini, sudah berkembang sebuah pemahaman yang menyeluruh diantara pasangan suami-istri dalam menyikapi perbedaan yang terjadi. Mereka akan saling menunjukkan penghargaan, empati, dan ketulusan untuk pengembangan kehidupan pernikahan yang nyaman dan tentram.

e. Cinta sejati (real love)

Tahap ini, pernikahan pasangan suami istri akan kembali dipenuhi dengan keceriaan, kemesraan, keintiman, dan kebersamaan. mereka akan mengisi waktu luang mereka untuk saling memberikan perhatian satu sama lain. Mereka akan semakin menghayati cinta kasih dengan pasangan masing-masing sebagai realitas yang menetap. Tahap ini terwujud dan tidak terwujudnya bergantung pada keinginan dan usaha dari pasangan suami-istri itu sendiri (dalam Iqbal, 2018: ).

## **B. Kepuasan Pernikahan**

### **1. Definisi Kepuasan Pernikahan**

Menurut Hawkins kepuasan pernikahan adalah perasaan bahagia, kepuasan dan kegembiraan yang dirasakan secara subjektif oleh pasangan suami istri yang terlibat dalam perkawinan sehubungan dengan aspek-aspek yang terdapat pada perkawinannya (dalam Rachmawan & Mastuti, 2013: 74). Menurut Lavner dkk (2013) kepuasan dalam pernikahan ditentukan oleh sejauh mana pasangan suami dan istri dapat merasakan kepuasan pernikahan dengan saling memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, emosional dan psikologis (dalam Muslimah, 2014:15).

Kepuasan pernikahan merupakan keadaan psikologis yang menggambarkan persepsi pasangan mengenai kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam perkawinannya (Bradbury, Fincham, & Beach, 2000: 967). Duvall & Miller (1985) mengungkapkan bahwa individu yang merasakan hubungannya bahagia dan puas dengan pernikahannya ialah saat pasangan

saling sayang, bertoleransi, mendambakan dan menikmati waktu untuk bersama. Papalia, Olds & Feldman menyebutkan bahwa keintiman, persahabatan, komitmen, keamanan ekonomi, kesempatan dalam pertumbuhan emosional, afeksi, dan pemuasan seksual dapat juga dikatakan sebagai tanda tercapainya kepuasan dalam pernikahan (dalam Muslimah, 2014: 15). Selaras dengan teori yang dicetuskan oleh Robert J. Strenberg (1988), yang dikenal dengan teori *triarchic* cinta, dalam teori ini cinta yang sempurna diibaratkan dengan sebuah segitiga yang terdapat tiga komponen pokoknya yakni komitmen, keintiman, dan gairah (dalam Santrock, 2012: 48).

Kepuasan suatu pernikahan adalah pemegang peranan terpenting bagi keberlangsungan suatu pernikahan. Levenson et. al (1993) mengutarakan kepuasan dalam suatu pernikahan membuat hubungan terjalin dalam waktu lama dan meminimalisir kemungkinan berpisahnya sebuah pasangan. Kecenderungan bahagia dan mempunyai kualitas hidup yang baik akan didapat oleh pasangan yang merasakan hubungannya (pernikahan) memuaskan (dalam Muslimah, 2014: 15-16). Rentan hidup panjang dan kesehatan lebih baik dimiliki individu yang dalam pernikahannya tercipta kebahagiaan dibandingkan individu yang berpisah atau tidak bahagia dalam pernikahannya (dalam Santrock, 2012: 54).

Gove dkk (1990) mengatakan, pernikahan yang tidak memunculkan kebahagiaan beresiko pada meningkatkannya penyakit yang dialami oleh hampir sepertiga jumlah pasangan dan bahkan memperpendek masa hidupnya rata-rata empat tahun (dalam Santrock, 2012: 54). Oleh sebab itu, individu

yang pernikahannya bahagia memiliki kecenderungan sedikit merasakan tekanan psikologis dan fisiologis. Tekanan semacam itu dapat menyebabkan sejumlah penyakit seperti tekanan dara tinggi dan penyakit jantung, maupun masalah-masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan penyalagunaan obat (Santrock, 2012: 54).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan individual (subjektif) yang dirasakan pasangan dengan adanya interaksi dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam hubungan rumah tangga yang dijalani, lebih kepada sisi positif untuk menciptakan kebahagiaan dan kepuasan pernikahan akan mengantarkan pada hubungan yang bertahan lebih lama.

## **2. Kepuasan Pernikahan dalam Perspektif Teori Psikologi**

Perspektif psikologi didasarkan pada teori cinta dari Stenberg yaitu teori segitiga cinta (*the triangular theory of love*). Stenberg (1988) mengemukakan dalam teori segitiga cinta ini cinta yang sempurna memiliki tiga bentuk utama (tiga komponen), yaitu: keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*) (Santrock, 2012: 48). Penjelasan mengenai komponen cinta menurut Stenberg sebagai berikut (Santrock, 2012: 48-51):

### **a. Keintiman**

Keintiman adalah perasaan dalam suatu hubungan yang meningkatkan kedekatan, ketertarikan. Dengan kata lain pengertian sebagai elemen afeksi yang mendorong individu untuk selalu melakukan kedekatan emosional dengan orang yang dicintai. Elemen dalam keintiman diantaranya:

- 1). Keinginan meningkatkan kesejahteraan dari orang yang dicintai.
- 2). Mengalami kebahagiaan bersama yang dicintai.
- 3). Menghargai orang yang dicintainya setinggi-tingginya
- 4). Dapat mengandalkan orang yang dicintai dalam waktu yang dibutuhkan
- 5). Memiliki saling pengertian dengan orang yang dicintai
- 6). Membagi dirinya dan miliknya dengan orang yang dicintai
- 7). Menerima dukungan emosional dari orang yang dicintai
- 8). Memberi dukungan emosional kepada orang yang dicintai.
- 9). Berkomunikasi secara akrab dengan orang yang dicintai
- 10). Menganggap penting orang yang dicintai dalam hidupnya.

b. Gairah

Meliputi rasa kerinduan yang dalam untuk bersatu dengan orang yang dicintai yang merupakan ekspresi hasrat dan kebutuhan seksual atau dengan kata lain bahwa *passion* merupakan elemen fisiologis yang menyebabkan seseorang merasa ingin dekat secara fisik, menikmati atau merasakan sentuhan fisik, ataupun melakukan hubungan seksual dengan pasangan hidupnya.

Komponen *passion* juga mengacu pada dorongan yang mengarah pada *romance*, ketertarikan fisik, konsumsi seksual dan perasaan suka dalam suatu hubungan percintaan. Dalam suatu hubungan (*relationship*), *intimacy* bisa jadi merupakan suatu fungsi dari seberapa besarnya hubungan itu memenuhi kebutuhan seseorang terhadap *passion*. Sebaliknya, *passion* juga dapat ditimbulkan karena *intimacy*.

Dalam jenis hubungan akrab, *passion* yang bersifat ketertarikan fisik (*physical attraction*) berkembang setelah ada *intimacy*. Interaksi *intimacy* dan *passion* berbeda, namun kedua komponen ini selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya di dalam suatu hubungan yang akrab.

c. komitmen

Komponen komitmen dari cinta mengandung dua aspek, yang pertama adalah aspek jangka pendek dan yang kedua adalah aspek jangka panjang. Aspek jangka pendek adalah keputusan untuk mencintai seseorang. Sedangkan aspek jangka panjang adalah komitmen untuk menjaga cinta itu. Sehingga komitmen adalah suatu ketetapan seseorang untuk bertahan bersama sesuatu atau seseorang sampai akhir.

Komponen ini sangat diperlukan untuk melewati masa-masa sulit. *Commitment* berinteraksi dengan *intimacy* dan *passion*. Untuk sebagian orang, *commitment* ini adalah merupakan kombinasi dari *intimacy* dan timbulnya *passion*. Bisa saja *intimacy* dan *passion* timbul setelah adanya komitmen, misalnya seperti yang terjadi pada perkawinan yang telah diatur atau perijodohan. Keintiman dan komitmen nampak relatif stabil dalam hubungan dekat, sementara gairah atau nafsu cenderung relatif tidak stabil dan dapat berfluktuasi tanpa dapat diterka. Dalam hubungan romantis jangka pendek, nafsu cenderung lebih berperan. Sebaliknya, dalam hubungan romantis jangka panjang, keintiman dan komitmen harus memainkan peranan yang lebih besar (Santrock, 2012: 48-51).

Ketiga komponen yang telah disebutkan di atas haruslah seimbang untuk dapat menghasilkan hubungan cinta yang memuaskan dan bertahan lama. Berikut akan digambarkan interaksi dari *intimacy*, *passion* dan *commitment* sehingga menghasilkan satu bentuk cinta tertentu.

### 3. Karakteristik Kepuasan Pernikahan

Menurut Klagsburg, ada beberapa karakteristik kepuasan pasangan dalam pernikahan, diantaranya (dalam Aqmalia, 2009: 3) :

- a. Pasangan menerima perubahan yang ada
- b. Pasangan menerima kekurangan yang terdapat pada pasangan dan pada pernikahannya.
- c. Pasangan yakin bahwa pernikahan suatu hal yang permanen
- d. Saling percaya antara pasangan.
- e. Pasangan membutuhkan satu sama lain.
- f. Menganggap kebersamaan dengan pasangan sebuah nikmat.

Dari Sklonick, menyebutkan beberapa karakteristik kepuasan yang dirasakan oleh pasangan dalam pernikahannya, sebagai berikut (dalam Marini dan Julinda, 2010: 8):

- a. Adanya rasa kebersamaan pada pasangan
- b. Pasangan lebih hangat dan penuh kasih sayang
- c. Terciptanya model pengasuhan yang baik
- d. Mampu menerima konflik-konflik yang ada
- e. Memahami kepribadian pasangan
- f. Bisa menemukan jalan keluar dari masalah dalam pernikahan

#### **4. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Papalia yakni (Papalia, 2009: 201-206):

a. Kekuatan komitmen

Komitmen adalah faktor yang terpenting dalam kehidupan pernikahan. Mudah-mudahan perceraian dikarenakan tidak adanya komitmen dalam pernikahan dan kurangnya dipahami tujuan dari pernikahan. Komitmen dalam pernikahan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik menjaga keharmonisan dengan pasangan, kasih sayang kepada pasangan, komunikasi yang terjaga dan religiusitas dalam rumah tangga yang terjaga.

b. Pola interaksi pada masa dewasa awal

Kesuksesan dalam pernikahan berkaitan dengan cara pasangan berkomunikasi, bagaimana membuat keputusan serta cara menghadapi dan mengatasi konflik. Bertengkar dan mengespresikan kemarahan dengan terbuka merupakan hal yang baik bagi perkawinan.

c. Usia pernikahan

Usia yang telah dijalani dalam pernikahan berpengaruh pada kepuasan pernikahan. Semakin lama usia pernikahan maka akan membutuhkan usaha yang lebih keras dalam menjaga kepuasan pernikahan mereka.

d. Sikap dalam menghadapi kesulitan ekonomi

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansialnya. Kebahagiaan perkawinan dapat terpenuhi mempengaruhi sumber finansial suami-istri

yang memadai. Adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak-anak mengalami kelaparan, mudah sakit, mudah menimbulkan konflik pertengkaran suami-istri, akhirnya berdampak buruk dengan munculnya perceraian.

e. Agama

Reliuitas seseorang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan dalam rumah tangga. Makin tinggi religuitas seseorang akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang mereka jalani. Ketika terjadi masalah, seseorang yang bertindak atas dasar keyakinan kepada Tuhan akan merasa ikhlas, tawakkal dan pasrah mengembalikan kepada tuhan. Rumah tangga yang dilandaskan agama akan lebih kuat terhadap guncangan sehingga menciptakan ketenangan dalam kehidupan perkawinan yang dijalaninya.

f. Dukungan emosional

Kegagalan dalam perkawinan ini ada kemungkinan terjadi karena ketidakcocokan secara emosional dan tidak adanya dukungan emosional dari lingkungan ketika terjadinya masalah.

g. Perbedaan harapan antara pria dan wanita

Dimana perempuan cenderung lebih mementingkan ekspresi emosional dalam pernikahan, disisi lain suami cenderung puas jika istri mereka menyenangkan. Ketidaksesuaian apa yang diharapkan istri dari suami mereka dan cara suami melihat diri mereka sendiri kemungkinan disebabkan oleh media (Papalia, 2009: 201-206).

## **5. Pengukuran Kepuasan Pernikahan**

Menurut David H. Olson dan Amy K. Olson (2000), terdapat sepuluh aspek yang membedakan antara pasangan yang bahagia dan yang tidak bahagia yaitu (dalam Lestari, 2016:11-13):

### **1. Komunikasi**

Aspek komunikasi merupakan aspek utama, dikarenakan semua aspek dalam hubungan pasangan sangat berkaitan dengan komunikasi. Titik akhir dari diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga yang mencakup banyak hal, mulai dari keuangan, agama, anak, karir bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan sangat bergantung pada bagaimana pola, gaya, dan keterampilan dalam berkomunikasi.

Keterampilan dalam komunikasi dapat terwujud dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan pada pasangan. Pemilihan kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan pada pasangan yang diajak bicara. Intonasi dalam melakukan komunikasi juga perlu diperhatikan, karena kesalahpahaman dalam komunikasi dapat menimbulkan konflik, yang sering terjadi karena menggunakan gaya komunikasi negatif. Contohnya: Hubungan terasa hambar karena komunikasi yang jarang.

### **2. Fleksibilitas**

Fleksibilitas pasangan merefleksikan kemampuan pasangan untuk merubah dan beradaptasi saat diperlukan. Hal ini berkaitan dengan tugas

dan peran yang muncul dalam relasi suami istri (role relationship).  
Contohnya: Hubungan dengan keluarga pasangan.

### 3. Kedekatan

Kedekatan atau keintiman pasangan menggambarkan kedekatan emosi yang dirasakan pasangan dan kemampuan menyeimbangkan antara keterpisahan dan kebersamaan. Hal ini mencakup kesediaan untuk saling membantu, pemanfaatan waktu luang bersama, dan pengungkapan perasaan dekat secara emosi (mencakup pengungkapan rasa kasih sayang).  
Contohnya: Kasih sayang yang dirasakan masing-masing pasangan

### 4. Kecocokan kepribadian

Kecocokan kepribadian berarti sifat atau perilaku pribadi salah satu pasangan tidak berdampak atau dipersepsi secara negatif oleh orang lain. Kecocokan kepribadian tidak ditentukan seberapa banyak kesamaan sifat pribadi dan hobi. Perbedaan sifat dan kesenangan tidak akan menjadi masalah selama ada penerimaan dan pengertian. Penerimaan masing-masing pasangan terhadap faktor kepribadian yang sulit berubah akan berdampak positif pada kebahagiaan yang dirasakan.

### 5. Resolusi konflik

Resolusi berkaitan dengan sikap, perasaan, dan keyakinan individu terhadap keberadaan dan penyelesaian konflik dalam relasi pasangan. Hal ini mencakup keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah, strategi dan proses yang dilakukan untuk mengakhiri pertengkaran. Kunci kebahagiaan pasangan bukanlah menghindari konflik

melainkan bagaimana cara yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah.

Contohnya: mendiskusikan masalah untuk menemukan penyelesaian.

#### 6. Relasi seksual

Relasi seksual merupakan barometer dalam suatu hubungan yang dapat mencerminkan kepuasan pasangan terhadap aspek-aspek lain dalam hubungan. Suatu relasi seksual yang baik seringkali merupakan akibat dari relasi emosi yang baik antara pasangan. Sayangnya urusan seks sering kali menjadi hal yang sulit untuk dibicarakan. Perbedaan tingkat ketertarikan terhadap seks merupakan salah satu hal yang sering menjadi ganjalan dalam relasi pasangan. Selain itu kurangnya sikap dan tindakan afeksi terhadap pasangan juga berpengaruh terhadap kepuasan relasi seksual. Oleh karena itu kualitas relasi seksual merupakan kekuatan paling penting bagi kebahagiaan pasangan., maka kualitas tersebut perlu dijaga atau ditingkatkan melalui komunikasi seksualitas antar pasangan. Komunikasi seksualitas akan membantu pasangan untuk saling memahami perspektif masing-masing terhadap kebutuhan dan ketertarikan seksual. Dalam komunikasi seksual komunikasi nonverbal dapat membantu untuk menunjukkan afeksi terhadap pasangan. Contohnya: pasangan terbuka dengan kepuasan seksual dirasakan.

#### 7. Kegiatan diwaktu luang

Pemanfaatan waktu luang menjadi sarana untuk melakukan aktivitas jeda (time out) dari rutinitas, baik rutinitas kerja maupun rutinitas pekerjaan rumah tangga. Kegiatan time out dapat berfungsi sebagai mengisi ulang

baterai yang habis, yaitu untuk memberi energi dan semangat yang baru. Pemanfaatan waktu luang ini dapat dilakukan sendiri, bersama anggota keluarga yang lain, atau dengan sahabat.

#### 8. Keluarga dan teman

Keluarga dan teman merupakan konteks bagi pasangan dalam membangun relasi yang berkualitas. Keluarga sebagai *family or origin* banyak mempengaruhi kepribadian pada seseorang, selain itu keterlibatan orangtua dapat memperkuat relasi sebuah hubungan atau sebaliknya memperlemah relasi pasangan. Teman dan sering kali menjadi penyangga bagi pasangan ketika sedang menghadapi persoalan yakni sebagai tempat mengutarakan apa yang terpendam untuk meminta pertimbangan dan bantuan.

#### 9. Pengelolaan keuangan

Persoalan ekonomi sering menjadi salah satu pemicu utama dalam terjadi sebuah perceraian. Walaupun demikian, persoalan pokoknya bukanlah pada besaran pendapatan keluarga, karena masih banyak pasangan yang mampu bertahan dengan pendapatan rendah. Pengelolaan keuangan merupakan pokok dari persoalan ekonomi yang dapat berupa perbedaan pandangan tentang makna uang, dan kurangnya sebuah perencanaan untuk menabung. Keseimbangan antara pendapatan dan belanja keluarga harus menjadi tanggungjawab bersama bukan tanggungjawab salah satu pihak. Contohnya: kesepatan bersama dalam mengatur keuangan.

## 10. Keyakinan spiritual

Spiritualitas dan keimanan merupakan dimensi yang paling kuat bagi pengalaman manusia. Keyakinan spiritual memberi landasan bagi nilai-nilai yang dipegang dan perilaku sebagai individu dan pasangan. Spiritualitas merujuk pada kualitas batin yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan Tuhan, makhluk lain, dan nurani. Keyakinan spiritual sering menjadi sandaran ketika seseorang mengalami kesulitan dan kepahitan hidup. Masalah spiritual dapat menjadi sumber masalah bagi pasangan dalam hal perbedaan praktek keagamaan, tidak diintegrasikannya keyakinan spiritual dalam relasi pasangan, dan kurangnya dalam soal-soal keagamaan. Sebaliknya keyakinan spiritual dapat menjadi pondasi terpenting bagi kebahagiaan pasangan. Hal ini terjadi bila pasangan menyadari bahwa keimanan memberikan makna dalam hidup. Contohnya: dukungan pasangan untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek kebahagiaan pernikahan adalah komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan diwaktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual.

Terkait dengan alat ukur yang akan digunakan peneliti pada variabel kepuasan pernikahan, peneliti tidak menggunakan semua aspek yang sudah dipaparkan di atas. Karena beberapa aspek yang terpilih lebih menonjol dari aspek yang lain dan alat ukur kepuasan pernikahan pada penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari skala kepuasan pernikahan yang

dikembangkan oleh Yoana (2015). Dengan demikian, peneliti menggunakan aspek-aspek diantaranya: (1) Kedekatan pasangan, (2) Komunikasi (3) Resolusi konflik, (3) Relasi seksual, (4) Fleksibilitas, (5) Masalah ekonomi, dan (6) Spritual dan keimanan.

## **C. Kemampuan Komunikasi**

### **1. Definisi Kemampuan**

Menurut Robbins, kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa (dalam Suratno, 2013: 1).

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri (Moeliono, 2005: 707). Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik (Soelaiman, 2007:112).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

## 2. Definisi Kemampuan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (2002) komunikasi berasal dari bahasa inggris “*Communication*” dan bahasa latin “*communicatio*” yang berarti sama, sama di sini adalah sama makna. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara *sender* atau pengirim pesan dan *reicever* atau penerima pesan. Kerhasilan komunikasi ditandai oleh adanya persamaan persepsi terhadap makna atau membangun makna (*construct meaning*) secara bersama pula. Berlangsungnya komunikasi juga menyebabkan terjadinya hubungan antara penyampaian pesan dengan penerima pesan (dalam Hidayat, 2012:2).

DeVito dalam bukunya “Komunikasi Antarmanusia” mengatakan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 2011: 24). Kemudian menurut Carl J. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas menyampaikan informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (dalam Onong, 2007: 9).

Mulyana (2003) dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* menjelaskan bahwa fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain

melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bisa bekerja sama dengan anggota masyarakat atau anggota keluarga kita sendiri seperti ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, paman, bibi dan anggota keluarga lainnya. Tentu saja komunikasi yang dilakukan pada keluarga ini bertujuan untuk menjapai kebersamaan. Diantara fungsi komunikasi yaitu: (1) pembentukan konsep diri, (2) menyatakan eksistensi diri, (3) untuk keberlangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan (dalam Hidayat, 2012:24).

Izzatul Jannah (2008) menambahkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang sangat kompleks, karena didalamnya tidak hanya berisikan kata-kata, tetapi juga berbentuk gerak-gerik tubuh, perubahan pada ekspresi wajah, intonasi kata, kontak mata, perasaan, pengalaman, memori ingatan, dan sebagainya ( Jannah, 2008: 119).

Menurut Hidayat ada beberapa bentuk komunikasi diantaranya adalah: (1) komunikasi massa, (2) komunikasi kelompok, (3) komunikasi interpersonal, (4) komunikasi intrapersonal. (Hidayat, 2012:36-38). Kemudian, menurut Djamarah ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi antara lain: (1) komunikator, (2) pesan yang disampaikan, (3) komunikan, (4) konteks, (5) sistem penyampaian (Djamarah, 2004: 14-15).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam memproses informasi sehingga ada pertukaran atau terjadinya komunikasi bermanfaat

untuk kedua belah pihak, baik dilakukan secara verbal maupun non verbal, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik merupakan individu yang mampu melakukan komunikasi efektif.

a. Komunikasi Interpersonal

Menurut M. Burhan Bungin dalam bukunya Sosiologi Komunikasi (2009) *Interpersonal communication* atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Contohnya kegiatan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat-menyerat pribadi (Bungin, 2008: 32).

Menurut DeVito komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung. Menurut Barnlund pertemuan anatara dua orang atau mungkin empat orang yang terjadi spontan dan tidak berstruktur (dalam Hidayat, 2012:38).

Rogers dalam Depri (1988) mengemukakan pula, komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi (dalam Hidayat, 2012:42). Tan (1981) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua atau lebih orang dalam merealisasikannya (dalam Hidayat, 2012:42).

Kemudian komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Dan pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis (Hidayat, 2012:42).

### **3. Proses Komunikasi**

Pada proses komunikasi menurut DeVito terdapat beberapa komponen yakni (DeVito, 2011: 25-28):

#### **a. Sumber – penerima**

Kata sumber-penerima merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, yang menegaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam komunikasi adalah pembicara sekaligus pendengar. Dimana hal ini mengartikan satu individu dapat memberikan pesan dan menerima pesan dalam waktu yang bersamaan.

#### **b. Enkoding – dekoding**

Enkoding ialah dimana kita mengutarakan ide secara verbal maupun non verbal, secara langsung atau melalui media. Sedangkan dekoding adalah penerimaan pesan baik secara langsung ataupun menggunakan media, secara verbal maupun non verbal.

c. Kompetensi komunikasi

Kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan komunikasi secara efektif. Kompetensi ini biasanya mencakup hal-hal mengenai pengetahuan tentang peran lingkungan dalam mempengaruhi kandungan dan bentuk pesan yang dikomunikasikan oleh para pelaku komunikasi. Dan kompetensi ini dimiliki individu dengan berbeda-beda, perbedaan tersenut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu komunikasi.

d. Pesan dan saluran

Pesan dalam komunikasi mempunyai banyak bentuk, dimana kita bisa mengirimkan pesan tersebut menggunakan berbagai macam kombinasi tertentu dengan pancaindera-pancaindera yang kita miliki. Sedangkan saluran merupakan media dalam penyampaian pesan. Dan sering kali individu dalam menyampaikan pesan tidak hanya menggunakan satu saluran akan tetapi menggunakan beberapa saluran, seperti ketika kita mendengarkan kita juga bisa melakukan kontak mata dan menunjukkan gerak-gerik tubuh.

e. Umpan balik dan umpan maju

Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan kembali ke sumbernya, baik berasal dari diri sendiri atau orang lain (dari pengirim kepada penerima atau dari penerima kepada pengirim). Kemudian, umpan maju merupakan informasi mengenai pesan yang akan disampaikan oleh pengirim kepada penerima.

f. Gangguan

*Noise* atau gangguan merupakan penghambat dalam komunikasi yang mendistorsi pesan. Gangguan ini menghalangi penerima dalam menerima pesan dan pengirim dalam mengirimkan pesan sehingga pesan - pesan yang disampaikan bisa berbeda dengan pesan yang diterima bahkan dapat menyebabkan kesalahpahaman. *Noise* sendiri berbeda-beda, dapat berupa gangguan fisik misalnya, ada orang yang lalu lalang. Berupa gangguan psikologis misalnya beban pikiran yang sedang dirasakan oleh pelaku komunikasi, dan ada yang berupa gangguan semantik (salah mengatikan makna) (DeVito, 2011: 25-28).

#### **4. Kemampuan komunikasi dalam Perspektif Teori Psikologi**

Fisher menyebutkan empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi: penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*), proses yang mengantarai stimulus dan repons (*internal mediation of stimuli*), prediksi respons (*prediction of responses*), dan peneguhan respon (*reinforcement of responses*) (dalam Rakhmat, 2011: 8).

Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat dinyatakan bahwa dirinya berarti <sup>melakukan</sup> komunikasi yang efektif. Menurut Kelman (1975) jika melihat sudut pandang komunikan, komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikan mengalami tiga proses yakni: internalisasi (*internalization*), identifikasi diri (*indetification*), dan ketundukan (*compliance*) (dalam Salisah, 2015:95) .

- a. Pertama, komunikasi mengalami proses internalisasi, apabila komunikan menerima pesan sesuai dengan sistem nilai yang menjadi pegangannya. Sehingga, komunikan merasa mendapatkan hal yang bermanfaat dari komunikasi yang dilakukannya, pesan yang disampaikan dapat diterima kerasionalannya. Kemudian internalisasi dapat terwujud dengan komunikator yang ahli dalam berbicara atau dapat dipercaya.
- b. Kedua, komunikan mengalami identifikasi pada dirinya, apabila komunikan merasa puas dengan meniru atau bisa melakukan perilaku dan berpikir seperti komunikator. Jadi identifikasi akan terjadi pada diri komunikan, jika komunikan merasa tertarik, yang artinya ketika komunikatornya menarik.
- c. Ketiga, proses ketundukan atau ketaatan akan terjadi, apabila komunikan yakin akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh *feedback* yang positif dan terhindar dari keadaan atau kondisi yang tidak nyaman dari pihak komunikator dalam menerima atau menggunakan isi pesannya. Biasanya ketundukan atau ketaatan akan terjadi, apabila berhadapan dengan seperti apa *power* (kekuatan) yang dimiliki oleh komunikator (dalam Salisah, 2015:95).

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi**

Potter & Perry (1993) menjelaskan bahwa persepsi, nilai, latar belakang budaya, pengetahuan, peran dan lokasi interaksi memberikan pengaruh terhadap isi pesan dan bagaimana pesan tersebut disampaikan (dalam Hanafi & Richard, 2012: 161) :

a. Persepsi

Persepsi merupakan pandangan pribadi seseorang atas apa yang sedang terjadi. Sebuah komunikasi antara suami dan istri memerlukan persepsi yang baik, dikarenakan apabila sering terjadi perbedaan persepsi antara suami dan istri dapat menjadi kendala dalam berkomunikasi yang dilakukan.

b. Nilai

Nilai merupakan standar yang mempengaruhi tingkah laku. Nilai penting dalam hidup seseorang terutama dalam hal pengaruh terhadap ekspresi pemikiran dan ide yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap interpretasi pesan. Dalam komunikasi, memahami dan menjelaskan sebuah nilai penting disaat akan membuat sebuah keputusan. Penting diperhatikan bahwa nilai pribadi dari suami tidak ikut mempengaruhi hubungan dengan istri

c. Latar Belakang Budaya

Budaya merupakan jumlah keseluruhan dari cara berbuat atau berperilaku, berpikir dan merasakan seseorang. Budaya juga merupakan bentuk kondisi yang menunjukkan dirinya melalui tingkah laku, bahasa, pembawaan, nilai dan gerakan tubuh yang merefleksikan asal budaya seseorang. Budaya yang sama saja memiliki pengaruh pada suami dan istri dalam berinteraksi satu sama lain, apalagi untuk pasangan yang memiliki budaya yang berbeda.

d. Pengetahuan

Komunikasi akan lebih sulit ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dengan dirinya. Dimana pesan akan menjadi tidak jelas jika kata-kata ataupun ungkapan yang digunakan tidak dikenal oleh penerima pesan. Sehingga dalam berkomunikasi apalagi dalam hubungan suami-istri diharapkan ketika melakukan komunikasi masing-masing pihak memikirkan tingkat pengetahuan diantara pasangan yang mungkin saja memiliki kemampuan yang berbeda.

e. Peran

Individu dalam berkomunikasi yang dapat berjalan baik dan memberikan manfaat haruslah sesuai tatanan yang tepat menurut hubungan dan peran mereka saat itu. Ketika suami-istri berkomunikasi dengan pasangan tentu mereka harus menyadari masing-masing peran dan hubungan mereka saat itu dan berkomunikasi yang memang sesuai dengan peran dan hubungan mereka yang dijalani.

f. Lokasi Interaksi/ lingkungan

Orang akan cenderung mampu berkomunikasi jika lokasi interaksi atau lingkungan komunikasinya terasa nyaman. Seperti ruangan yang hangat, bebas dari kebisingan dan gangguan merupakan lingkungan yang terbaik untuk melakukan komunikasi sehingga dapat meminimalisir adanya gangguan dalam berkomunikasi yang dilakukan (dalam Hanafi & Richard, 2012: 161).

## 6. Pengukuran Kemampuan Komunikasi

Barnlund (1968) menyimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal), yaitu terjadi secara spontan, tidak mempunyai struktur yang teratur dan diatur, terjadi secara kebetulan, tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu, dilakukan oleh orang-orang yang identitas keanggotaannya kadang-kadang kurang jelas, dan bisa terjadi sambil lalu.

Reardon (1987) memiliki pendapat lain tentang karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor, mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja, kerap berbalas-balasan, mengisyaratkan hubungan antarpribadi antara paling sedikit dua orang, berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh, dan menggunakan pelbagai lambang dan makna (Hidayat, 2012:43).

Ada juga pendapat lain, yakni menurut DeVito (2011) indikator komunikasi yang efektif terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut (DeVito, 2011: 285-291):

### a. Keterbukaan (*openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. *Pertama*, komunikator antarpribadi yang efektif bersedia terbuka kepada yang diajaknya berinteraksi, misalkan salah satu memiliki kesediaan untuk mengungkapkan apa yang sedang menjadi beban pikiran sehingga pasangan mampu mengerti apa yang sedang dialami oleh pasangannya.

Aspek keterbukaan yang *kedua* mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Dalam berkomunikasi individu cenderung ingin mendapatkan reaksi secara terbuka yakni dengan memberikan respon secara spontan, disamping itu komunikator yang tidak tanggap akan menyebabkan komunikasi yang menjenuhkan, misalkan pasangan yang sedang bercerita menginginkan pasangannya untuk langsung memberikan tanggapan.

Aspek *ketiga* menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Terbuka dalam artian ini ialah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang Anda lontarkan adalah memang “milik” Anda dan Anda bertanggungjawab atasnya. Begitupun ketika berbeda pendapat maka perlu diungkapkan, ketidaksukaan pada apa yang diucapkan baiknya dibicarakan. Contoh dari aspek keterbukaan: berani mengemukakan pendapat.

b. Empati (*empathy*)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, melihat dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu”. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat memkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal (dalam DeVito, 2011: 288). Contohnya: menjaga perasaan lawan bicara saat melakukan interksi komunikasi.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Yaitu situasi terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Sikap mendukung ini berupa dorongan secara positif baik verbal maupun non-verbal (seperti sentuhan untuk menenangkan) terutama ketika lawan bicara sedang mengalami permasalahan. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik, dan profesional bukan sangat yakin. Contohnya: dengan mengapresiasi pembicaraan dari lawan bicara.

d. Rasa positif (*positives*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang lain yang menjadi teman kita berinteraksi. Contohnya: menghargai sudut pandang yang berbeda.

e. Kesetaraan atau kesamaan (*equal*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dalam komunikasi yang terjadi, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain (DeVito, 2011: 285-291). Contohnya: komunikator dan komunikan memiliki hak yang sama dalam mengambil keputusan.

#### **D. Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasahn Pernikahan**

Duvall & Miller (1985) pernikahan merupakan suatu hubungan antara wanita dan pria yang diterima sebagai status sosial dan hubungan yang dapat terjadi hubungan seksual, pengasuhan anak dengan legal serta pembagian peran atau tanggungjawab antara pasangan (dalam Humaira, 2018:10).

Pada masa awal pernikahan sama halnya dengan masa perkenalan tentu saja ada tahap adaptasi, dimana menyatukan dua pribadi unik yang berbeda tentu membutuhkan waktu yang intensif dan cenderung lama, dan akan muncul banyak keadaan yang tidak dapat dikendalikan. Hal ini dipertegas bahwa pasangan yang baru menikah, khususnya yang usia pernikahannya masih pada tahun pertama dan kedua, pastinya akan melakukan penyesuai dengan pasangan yangmana proses adaptasi tidak akan berjalan begitu mulus karena dalam kehidupan pasti ada yang namanya konflik (Hurlock, 2002: 189). Sehingga kepuasan pernikahan memegang peranan penting dalam keberlangsungan pernikahan karena, berdasarkan yang dikatakan Lavenson dkk (1993) bahwa kepuasan dalam pernikahan menjadikan pernikahan bertahan lama dan mengurangi kemungkinan terjadinya perceraian (dalam Muslimah, 2014: 15).

Menurut Hawkins kepuasan pernikahan adalah perasaan bahagia, kepuasan dan kegembiraan yang dirasakan secara subjektif oleh pasanga suami istri yang terlibat dalam perkawinan sehubungan dengan aspek-aspek yang terdapat pada perkawinannya (dalam Rachmawan & Mastuti, 2013: 74). Kepuasan dalam pernikahan ditentukan oleh sejauh mana pasangan suami dan

istri dapat merasakan kepuasan pernikahan dengan saling memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, emosional dan psikologis (Lavner et. al, 2013 dalam Muslimah, 2014:15).

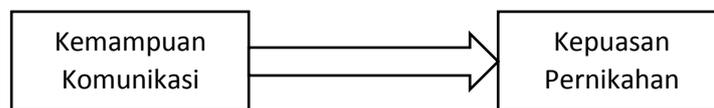
Seperti yang sudah diketahui untuk mempertahankan pernikahan tentu saja pasangan harus mampu memerankan tanggungjawab perannya dengan baik. Untuk suami istri yang sudah lama bersama saja kemungkinan terjadinya banyak masalah masih sangat mungkin, apalagi untuk pasangan yang baru membangun rumah tangga atau baru menikah tentu lebih tidak mudah, karena pada awal kehidupan pernikahan mayoritas pasangan memiliki tingkat pernikahan yang tinggi dan seiring berjalannya waktu banyak pasangan yang mengalami penurunan pada kepuasan pernikahannya (Khademi, 2017: 103).

Dalam hal ini, resolusi konflik tidak memiliki kaitan dengan perubahan pada pasangan; namun menyangkut melakukan negosiasi dan akomodasi antara satu sama lain (Santrock, 2012: 58). Sehingga kesadaran individu untuk berkomunikasi sangatlah diperlukan. Karena kemampuan komunikasi yang dimiliki pasangan suami-istri dapat mengatasi kesalahpahaman, kebingungan, dan perbedaan pendapat antara suami dan istri yang dapat menyebabkan pemasalahan dalam rumah tangga. Serta kesadaran individu untuk berkomunikasi adalah salah satu faktor untuk menjaga suatu hubungan tetap bertahan dan puas akan kehidupan pernikahannya (Humaira, 2018: 4). Kemudian kemampuan komunikasi dapat dinyatakan efektif dan baik apabila setiap pasangan mampu memberikan timbal balik, dan memenuhi aspek saling terbuka, sikap mendukung, saling berempati, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 2011: 285).

Pasangan yang mengalami lebih banyak kesulitan pada komunikasi kelihatan sedikit tidak intim dibandingkan dengan pasangan yang baik dan konsisten dalam berkomunikasi (Robinson & Blanton, 1993: 40). Kemampuan komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan mengingat komunikasi memiliki peran penting untuk membentuk kestabilan dalam hubungan rumah tangga dan untuk mengantisipasi terjadinya perceraian ( Maulida, 2019: 6).

Dengan demikian, ada keterkaitan kemampuan komunikasi yang dimiliki dalam menentukan kepuasan pada suami dan istri. Dari keterkaitan tersebut, kemampuan komunikasi yang baik dan efektif dibutuhkan oleh suami dan istri, terutama mereka yang baru menikah, agar kehidupan rumah tangga yang dijalani dapat mencapai kepuasan yang diharapkan.

#### **E. Kerangka Pemikiran**



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi bisa mempengaruhi kepuasan pernikahan

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesa dari penelitian ini ialah terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan. Dengan maksud, semakin baik pola komunikais interpersonal yang terjalin maka akan berpengaruh pada kepuasan pernikahan pada diri seseorang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran. Seperti halnya penelitian kualitatif, siapapun yang terlibat dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya (Noor, 2011: 97)

Peneliti pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk meneliti dengan hubungan antara variabel-variabel yang menjadi objek yaitu kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan pasutri pada 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi atau macam-macam nilai. Variabel dapat memiliki dua nilai atau lebih (dikotomi atau politomi). Suatu atribut bisa manusia atau objek. Atribut dari manusia, seperti: berat badan, tinggi, motivasi, IQ, dan lain-lain. Atribut dari objek, seperti: warna, ukuran, bentuk, dan lain-lain. Bila berat badan, motivasi, dan IQ manusia adalah

sama, maka atribut tersebut bukanlah variabel. Berat badan, motivasi, IQ, dan semua atribut dari manusia bisa dikategorikan sebagai variabel karena memiliki variasi (Nisfiannoor, 2009: 7)

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, *independent variable* (IV) disebut juga variabel bebas, variabel anteseden, atau prediktor. *Dependent variable* (DV) disebut juga variabel terikat, konsekuensi, atau kriterium. IV merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya DV. DV merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari IV (Nisfiannoor, 2009: 7). Kemudian, variabel bebas dari penelitian ini adalah kemampuan komunikasi dan variabel terikatnya ialah kepuasan pernikahan.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut Sekaran (2006) definisi operasional merupakan bagian yang mewakili dalam mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari sebuah konsep atau variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat atau karakteristik (Noor, 2011: 118). Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai maksud yang berbeda dengan definisi konseptual.

Oleh karena itu, sebelum peneliti menyusun definisi operasional, peneliti harus membuat definisi konseptual variabel penelitian terlebih dahulu. Jadi, definisi operasional bukan berarti definisi/pengertian/makna seperti yang terlihat pada teori di buku teks yang dijadikan referensi, namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator dari suatu variabel, dan ukuran/indikator tersebut tidak abstrak, akan tetapi mudah diukur (Noor, 2011: 118).

## **1. Kemampuan komunikasi**

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam memproses informasi sehingga ada pertukaran atau terjadinya komunikasi bermanfaat untuk kedua belah pihak, baik dilakukan secara verbal maupun non verbal, menggunakan media atau secara langsung, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Indikator komunikasi yang efektif itu sendiri meliputi: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan atau kesamaan.

## **2. Kepuasan Pernikahan**

Kepuasan pernikahan adalah perasaan bahagia, kepuasan dan kegembiraan yang dirasakan secara subjektif oleh pasangan suami istri yang dirasakan secara subjektif oleh pasangan suami istri yang terlihat dalam perkawinan sehubungan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam perkawinannya. Aspek-aspek tersebut meliputi: kedekatan pasangan, fleksibilitas, resolusi konflik, relasi seksual, masalah ekonomi, spiritual atau keimanan.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrusmidi, 2012: 47). Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diamati atau diteliti. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi bisa makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam yang lain. Contoh: populasi domba, pohon cemara, dan lain-lain (Nisfiannoor, 2009: 5).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri yang menikah pada lima tahun terakhir.

**Tabel 3. 1 Jumlah Pasangan Suami-Istri Pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak**

No.	Tahun	Pasangan Pernikahan
1.	2016	50 pasangan
2.	2017	41 pasangan
3.	2018	45 pasangan
4.	2019	48 pasangan
5	2020	50 pasangan
	<b>Total</b>	<b>234 pasangan</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili populasi yang ada, sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 234 pasangan atau 468 orang. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan teknik Slovin dari Sugiyono (Sugiyono, 2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;  $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 468 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{468}{5,68} = 82,39 \text{ dibulatkan oleh peneliti menjadi } 85 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 85 orang atau sekitar 18-20% dari seluruh total pasangan (468 orang) di desa Kalikatak, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan hasil pengujian yang lebih baik.

Sampel penelitian ini adalah 85 responden dengan *proposive sampling*:

1. Pasutri yang berdomisili di desa Kalikatak kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep.
2. Usia pernikahan minimal 0,5 tahun (6 bulan) dan maksimal 5 tahun.
3. Pasangan Tinggal serumah (bukan pasangan jarak jauh).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Kuesioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated questioner* yang merupakan salah satu dari beberapa metode pengumpulan data yang ada. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuesioner sendiri ada dua macam, pertama koesioner yang bersifat terbuka atau pertanyaan terbuka, dan yang kedua kuesioner tertutup atau pernyataan tertutup. Kuesioer terbuka atau pernyataan adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan tidak disediakan jawaban pilihan sehingga responden dapat bebas/terbuka luas untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat/pandangan dan pengetahuannya. Kedua, kuesioner tertutup atau pertanyaan tertutup adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan (Sukandarrusmidi, 2012: 78-79).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan sifat tertutup. Dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu, pertama tentang skala variabel kepuasan pernikahan dan yang kedua tentang skala variabel kemampuan komunikasi. Adapun model skala yang digunakan pada penelitian ini adalah model skala likert.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun *item-item* pernyataan untuk setiap aspek dalam variabel tersebut. Satu indikator cukup diwakili dengan satu pernyataan dan satu jawaban dari setiap pernyataan yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif. Biasanya menggunakan kata-kata berupa: **sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju**. Skala Likert memiliki dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif (Nisfiannoor, 2009: 6). Pernyataan positif merupakan pernyataan yang sifatnya mendukung (*favorable*) dan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang sifatnya tidak mendukung (*unfavorable*).

**Tabel 3. 2 Keterangan Nilai Jawaban**

Pilihan	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

## F. Alat Ukur Penelitian

### 1. Kemampuan komunikasi

Komunikasi yang baik dan efektif pada pasangan suami istri dapat tercipta, ketika pasangan dalam menyampaikan informasi dan *feedback* dengan mempertimbangan beberapa aspek, yakni: aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Instrument pada variabel ini merupakan instrument yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Amyvia (2017) berlandaskan pada teori Devito (2011) dengan item sebanyak 60, terdiri dari 33 item *favorable* (positif) dan 27 item *unfavorable* (negatif).

**Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kemampuan Komunikasi**

No	Aspek	Indikator	Item Favo	Item Unfavo	Jumlah Item
1.	Ketebukaan	Mampu terbuka kepada pasangan dalam hal bercerita ketika sedang ada masalah ataupun tidak ada masalah.	1, 17, 42	32, 49	
		Mampu mengungkapkan pemikiran atau pendapat kepada pasangan dan mampu menerima pemikiran atau pendapat dari pasangan.	21, 24, 37	54, 57	12
		Mampu mengungkapkan perasaan secara jujur pada pasangan.	29	4	
2.	Empati	Mampu menempatkan diri dan memahami apa yang dirasakan oleh pasangan.	13, 52, 56	3, 40, 47	
		Mampu melihat sesuatu melalui cara pandang dan perasaan pasangan.		35, 60	13
		Mampu menunjukkan empati verbal dan nonverbal	45, 58, 59	22, 27	
3.	Dukungan	Mampu memberikan dukungan moral kepada pasangan dalam keadaan lemah.	8, 39, 51	11, 19, 34	
		Mampu mendukung atau memberi motivasi kepada pasangan	26, 30, 46	6, 15	14
		Memberi dorongan kepada pasangan saat lemah dalam belajar atau saat lemah dalam bekerja.	2, 44, 55		
4.	Rasa Positif	Mampu menunjukkan sikap positif kepada pasangan.	20, 33, 36	31, 48	12
		Mampu menciptakan perasaan positif kepada pasangan ketika berinteraksi.	9, 12, 16, 53	23, 28, 41	
5	Kesetaraan	Mampu memahami perbedaan yang ada pada pasangan.	10, 14	7, 43	
		Mampu menerima bahwa setiap pihak sama-sama bernilai dan berharga.	5, 25	18, 38, 50	9
					60 item

## 2. Kepuasan pernikahan

Kepuasan pernikahan pada penelitian ini meliputi aspek kedekatan pasangan, fleksibilitas, resolusi konflik, relasi seksual, masalah ekonomi, spiritual atau keimanan. Instrument pada variabel ini merupakan adaptasi dari skala yang dibuat oleh Yoana (2015) berlandaskan pada teori David H. Olson dan Amy K. Olson (2000). Skala ini sebanyak 28 item, 13 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*.

**Tabel 3. 4 Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan**

No	Aspek	Indikator	No. sebaran item		Jumlah Item
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
1.	Kedekatan pasangan	Tingkat kedekatan emosi dan pengungkapan perasaan dekat secara emosi pada pasangan.	1, 15, 21	8,14, 22	6
2.	Komunikasi	Memahami dan Mengerti pasangan	6, 19	26, 28	4
3.	Fleksibilitas	Penyesuaian diri dalam hubungan berpasangan.	5	12	2
4.	Resolusi konflik	Mengenali dan menyelesaikan masalah	7, 20,	13,27	4
5.	Relasi seksual	Pengungkapan dan kualitas seksual	16	2, 9, 23	4
6.	Masalah ekonomi	Pengelolaan keuangan yang menjadi tanggung jawab bersama	3, 17	10, 24	4
7.	Keimanan	Praktik keagamaan	4, 18	11, 25	4
					28 item

## G. Reliabilitas dan Validitas

Berdasarkan observasi dan pengalaman yang didapatkan di lapangan, alat pengambilan data yang paling sering digunakan adalah angket atau kuesioner. Seringnya penggunaan angket atau kuesioner sebagai alat mengumpulkan data tentunya telah melalui dan disertai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sebagai

instrumen ukur dalam penelitian, angket tentunya harus memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat memberikan dan menghasilkan informasi yang terpercaya. Dalam hal ini kriteria tersebut adalah angket harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik.

### **1. Validitas**

Validitas atau *validity* mempunyai arti sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya dengan menunjukkan tingkat kevalidan suatu alat tes atau instrumen (Azwar, 2011: 92). Adapun cara mengukur validitas suatu alat ukur adalah menghubungkan nilai atau skor pada masing-masing jawaban semua responden.

Korelasi item dalam menghitung daya beda aitem menggunakan acuan umum  $r \geq 0,30$ , dimana aitem yang memiliki daya beda  $< 0,30$  dikatakan sebagai aitem gugur sehingga tidak dapat dianalisis ke tahap selanjutnya. Sedangkan untuk aitem yang memiliki daya beda  $\geq 0,30$  dapat dikatakan sebagai aitem lolos atau valid. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos kurang dari jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan acuan daya beda 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang digunakan dapat mencukupi (Azwar, 2011: 95).

Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian validitas konstruksi berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgment expert*) guna mendapatkan keputusan bahwa instrumen dapat digunakan. Lebih lanjut pengukuran validitas alat ukur kemudian menggunakan korelasi *product moment*. Rumus yang menjadi acuan untuk mencari korelasi *person product moment* adalah dari Karl Pearson (Azwar, 2011: 93):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelas “r” *product moment*

$n$  : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  : Jumlah skor x

$\sum y$  : Jumlah skor y

Secara operasional perhitungan validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 16 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis pertama pada skala kemampuan komunikasi dari 88 yang ada, yaitu 60 item dinyatakan valid dan 28 item dinyatakan gugur. Peneliti kemudian melakukan kembali uji seleksi item untuk mengetahui item yang lolos, setelah pembuangan item awal. Hasil menyatakan semua aitem lolos karena memiliki daya beda  $\geq 0,25$ . Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada dilihat.

**Tabel 3. 5**

**Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Komunikasi**

No.	Aspek	Nomor Item Terpakai		Nomor Item Tersisihkan	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	Keterbukaan	1,66,31,61, 36,41,46	51,76,81,84,6	11,26	16,21,56,71
2.	Empati	83,24,79,8 5,69,87	74,4,64,88,59, 39,44	9,19,49,5 4	14,29,34
3.	Sikap Mendukung	78,13,63,4 3,48,73,82, 3,68	33,58,18,8,28	-	23,38,53,86
4.	Sikap Positif	35,60,55,3 0,20,15,80	75,50,65,40,45	5	10,25,70
5.	Kesetaran	27,17,7,42	67,12,62,32,77	22,47,52, 72	2,37,57
Jumlah				11	17

Berdasarkan pada tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa pada skala kemampuan komunikasi untuk seleksi validitas kedua 60 item dari seleksi awal dinyatakan lolos karena 60 item yang tersisa dari seleksi validitas awal skor ( $r \geq 0,25$ ).

Perhitungan validitas pada skala kepuasan pernikahan analisis pertama dinyatakan tidak ada item yang gugur, 28 item dinyatakan valid karena memiliki daya beda  $\geq 0,25$ .

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Kepuasan Pernikahan**

No	Aspek	Nomor Item Valid		Nomor Item Gugur	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav
1.	Kedekatan pasangan	1, 15, 21	8, 14, 22	-	-
2.	Komunikasi	6, 19	26,28	-	-
3.	Resolusi konflik	7, 20,	13,27	-	-
4.	Fleksibilitas	5	12	-	-
5.	Relasi seksual	16	2, 9, 23	-	-
6.	Masalah ekonomi	3, 17	10, 24	-	-
7.	Hubungan seksual	4, 18	11, 25	-	-
	Jumlah	28 item			

Berdasarkan pada tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa pada skala kemampuan komunikasi seluruh item sebanyak 28 item dinyatakan lolos dengan skor ( $r \geq 0,25$ ) dan tidak ada item dinyatakan gugur ( $r \leq 0,25$ ).

## 2. Reabilitas

Reabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran. Apabila pengukuran memiliki reabilitas tinggi maka hasil pengukuran tersebut reliabel atau terpercaya (Azwar, 2008: 4) Reliabilitas alat ukur dapat dilihat dari konsistensi hasil apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Anzar, 2008: 4).

Tinggi rendahnya reliabilitas dapat diketahui dari suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas. Apabila semakin tinggi korelasi antara hasil alat ukur dari dua tes paralel, maka konsistensi diantara keduanya semakin baik dan dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabel, dan sebaliknya. Koefisienrebialitas biasanya terletak pada rentangan angka antara 0 sampai 1,00 (Azwar, 2011: 112).

Adapun cara untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cronbach alpha, rumus alpa 3 yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rentangan skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, dan bukan dengan hasil skor 1 dan 0 (Sujarweni, 2012: ). Adapun rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  : Variasi Butiran

$\sigma_1^2$  : Variasi total

**Tabel 3. 7**

**Hasil Reliabilitas Variabel Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan**

<b>Variabel</b>	<b>Alpha</b>
Kemampuan Komunikasi	0,977
Kepuasan Pernikahan	0,972

## **H. Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif atau statistika deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam ukuran bentuk pemusatan data (mean, median, modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik (histogram, pie, dan bar (Nisfiannoor, 2009: 4)

### **2. Uji Asumsi**

#### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Andi, 2017: 12). Untuk menentukan data penelitian ini normal atau tidak

digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan disertai penunjang aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. (Linear = garis lurus) (Haryadi Sarjono & Winda Julianita, 2011: 74).

Dalam pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut.

1. Jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity  $> 0,05$  maka hubungan antarvariabel adalah linear.
2. Jika Sig. atau signifikansi pada Deviation from Linearity  $< 0,05$  maka hubungan antarvariabel tidak linear (Sarjono & Julianita, 2011: 74-80).

Uji linearitas pada penelitian ini dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*.

### 3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari sebuah variabel dengan variabel yang lain. Misalnya variabel X dan variabel Y. Teknik analisis yang sering dipakai adalah Korelasi Pearson dan Regresi (Nisfiannoor, 2009: 4). Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*.

Adapun cara untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam analisis Person adalah dengan menggunakan tabel korelasi milik Guilford berikut:

**Tabel 3. 8 Nilai Korelasi Guilford**

<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 - <0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - <0,40	Hubungan lemah
$\geq 0,40$ - <0,70	Hubungan sedang
$\geq 0,70$ - <0,90	Hubungan kuat
$\geq 0,90$ - <1,00	Hubungan sangat kuat

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Topografis

###### a. Luas Wilayah

Desa Kalikatak tidak ada yang tau pasti asal usulnya, akan tetapi Desa Kalikatak adalah salah satu desa di Kecamatan Arjasa yang terletak di Pulau Kangean, terdata sebagai wilayah Kabupaten Sumenep yang merupakan Kabupaten di Propinsi Jawa Timur, dan juga terhimpun dalam bagian Pulau Madura. Karena berada di bagian Pulau, maka luas sebagian besar daerah lebih kepada perairan dibandingkan daratan.

Desa Kalikatak terletak di Kecamatan Arjasa dan berada di Pulau Kangean. Pulau Kangean terdiri dari tiga Kecamatan yaitu, Kecamatan Kangayan yang memiliki 9 Desa, Kecamatan Sapeken yang memiliki 11 Desa, dan Kecamatan Arjasa yang memiliki 19 Desa termasuk Desa Kalikatak. Desa Kalikatak memiliki luas 4,10Km<sup>2</sup> 1,69% dari luas wilayah Kecamatan Arjasa (Sumber data: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik. *Kecamatan Arjasa alam Angka 2020*. Sumenep, 2020: )

###### b. Keadaan Iklim

Hujan turun dalam satu tahun 96 hari dengan curah hujan 1191mm<sup>3</sup>, sebagaimana musim yang ada di Indonesia. Pulau ini memiliki dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Secara letak Desa Kalilatak berada pada dataran rendah namun tidak memiliki pantai, akan tetapi karena termasuk dalam daera Pulau Kangean yang berbatasan bahkan

dikelilingi oleh lautan menjadi penyebab terjadinya curah hujan yang tinggi.

## 2. Kependudukan

Jumlah total penduduk yang terdata adalah 7.013 jiwa. Jumlah penduduk telah dihimpun dari jenis, laki-laki dan perempuan. Berikut rincian dari jumlah penduduk Desa Kalikatak.

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>
Laki-laki	3.453
Perempuan	3.560
N	7.013

Sumber: Kecamatan Arjasa dalam Angka 2020

## 3. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tingkat sosial suatu masyarakat. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakatnya, maka akan tinggi juga kemajuannya. Di Desa Kalikatak tingkat pendidikan dimulai dari belum tamat SD sampai Sarjana. Rinciannya dapat dilihat berikut ini

**Tabel 4. 2 Jenjang Pendidikan**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>N</b>
Belum Tamat SD	199
SD	249
SLTP	189
SLTA	215
Diploma/Sarjana	28
Jumlah	880

Sumber: Kecamatan Arjasa dalam Angka 2018

Data di atas berdasarkan tahun 2018, dan dapat dilihat bahwa data tersebut hanya sebagian dari jumlah penduduk yang ada di Desa Kalikatak. Untuk tahun berikutnya tentu terdapat peningkatan yang sangat signifikan, baik yang dapat kita lihat dari lingkungan. Sudah banyak yang menempuh pendidikan Sarjana, bisa dilihat sudah banyak penduduk Desa Kalikatak yang ada di Universitas UMM, UMS, UM, UIN Malang, UNY, dll. Sedangkan berdasarkan data bisa dilihat berikut dari Desa Kalikatak dan Kecamatan Arjasa

**Tabel 4. 3**

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Desa Kalikatak**

<b>Sekolah</b>	<b>N</b>	<b>Ruang Kelas</b>	<b>Guru</b>	<b>Murid</b>
TK	4	12	14	175
SDN	3	18	27	153
MTs	1	6	21	124

**Tabel 4. 4**

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Desa Kecamatan Arjasa**

<b>Sekolah</b>	<b>N</b>	<b>Guru</b>	<b>Murid</b>
TK	24	102	1041
RA	43	174	1837
SD	46	557	5546
MI	27	245	2696
SMP	13	211	1620
MTs	9	184	1825
SMA	5	110	1218
SMK	3	49	576
MA	1	9	237
Perguruan Tinggi	1	Tidak tercatat	Tidak tercatat

Sumber : Kabupaten Sumenep dalam Angka 2020

#### 4. Aspek Ekonomi

Mata pencaharian atau profesi adalah salah satu faktor besar dalam menentukan sejahtera atau tidak kehidupan suatu masyarakat. Pada dasarnya profesi yang sesuai dan menjanjikan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap keadaan ekonomi. Mata pencaharian yang ada di lingkungan masyarakat tentu beragam. Profesi bisa berangkat dari latar belakang pendidikan maupun bakat dan minat atau karena tidak ada pilihan yang lain.

Mata pencaharian penduduk di Desa Kalikatak sangat beragam dan sebagian besar dari penduduk ini berprofesi dibagian TKI dan tanaman pangan (Tenaga Kerja Indonesia). Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4. 5 Mata Pecaharian Penduduk**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>N</b>
Tanaman Pangan	520
Perkebunan	132
Kehutanan	130
Peternakan	373
Perikanan	115
Perdagangan	55
Angkutan	23
Industri	15
Pertukangan	212
Jasa	29
TKI	523

Sumber : Kecamatan Arjasa dalam Angka 2020

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian bertempat di Kepulauan Kangean khususnya Desa Kalikatak. Waktu penyebaran Angket penelitian yakni pada hari Minggu sampai hari Rabu yang dilaksanakan pada tanggal 16 – 19 Mei 2021, dengan menyebar 85 eksemplar skala kemampuan komunikasi dan 85 eksemplar skala kepuasan pernikahan

### **2. Jumlah Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini berjumlah 85 orang dengan pembagian 43 suami dan 42 istri dengan rentang usia 18-35 tahun. Hal tersebut diambil 18-20% dari jumlah 468 populasi pasangan yang ada dengan rentan pernikahan 6 bulan – 5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

### **3. Prosedur dan Adminitrasi Pengambilan Data**

Skala kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan diberikan kepada pasangan suami-istri yang menjadi subjek dalam penelitian dengan mendatangi pasangan suami-istri yang memenuhi kriteria secara *door to door* di Desa Kalikatak.

Kemudian peneliti membagikan angket dan memberikan intruksi kepada responden mengenai petunjuk dan cara pengisian angket sehingga para responden dapat mengisi angket dengan mudah dan benar.

### **4. Hambatan dalam Penelitian**

Hambatan yang dialami selama proses penelitian, yaitu sulitnya mengumpulkan data, selain peneliti yang memang harus *door to door* dalam

masa pandemi ini seperti yang diketahui bersama banyak masyarakat membatasi ruang untuk bertemu orang lain dan bahkan terdapat individu yang sama sekali tidak ingin bertatap muka dengan orang diluar keluarganya.

### C. Paparan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak yang berguna sebagai syarat representatif sampel penelitian yang terpenuhi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skala kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	<b>p-values</b>	<b>Status</b>
Kemampuan Komunikasi	0,092	0,073	Normal
Kepuasan Pernikahan	0,087	0,159	Normal

Berdasarkan hasil dari uji normalitas SPSS pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa data hasil uji normalitas pada skala kemampuan komunikasi bersifat normal dengan nilai p sebesar 0,073 ( $p > 0,05$ ) dan nilai dan kepuasan pernikahan Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,092. Demikian pula pada skala

kepuasan pernikahan bersifat normal dengan nilai p sebesar 0,159 ( $p > 0,05$ ) dan nilai dan kepuasan pernikahan Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,087.

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Pengambilan keputusan pada uji linieritas:

- a. jika sig pada Deviation from Linearity  $> 0,05$  maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- b. jika sig pada Deviation from Linearity  $< 0,05$  maka hubungan antarvariabel tidak linear.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas**

<b>Varibel</b>	<b><i>Deviation from linearity</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan	0,418	Linier

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat terlihat bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,626 ( $\text{sig} > 0,05$ ), dimana dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan pada penelitian ini dinyatakan linear.

## 2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif atau statistika deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam ukuran bentuk pemusatan data (mean, median, modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik (histogram, pie, dan bar).

**Tabel 4. 8 Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Komunikasi	85	168	219	186,02	12,213	149,166
Kepuasan Pernikahan	85	68	102	87,49	7,998	63,967
Valid N (listwise)	85					

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 85 responden, pada variabel kemampuan komunikasi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 168 dan nilai terbesar (maximum) 219. Rata-rata yang dimiliki kemampuan komunikasi sebesar 186,02 dengan nilai standar deviasi 12,213 yang artinya kemampuan komunikasi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel kepuasan pernikahan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 68 dan nilai terbesar (maximum) 10. Kemudian, rata-rata yang dimiliki kepuasan pernikahan adalah 87,49 dengan nilai standar deviasi 7,998 yang artinya kemampuan komunikasi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

**Tabel 4. 9 Distribusi Item Instrumen Penelitian Berdasar Capaian Skor**

Variabel	Kategori	Interval	N	%	No Item
Kemampuan Komunikasi	Tinggi	76 – 100	39	65	2,5,6,7,8,9,10,11,14,15,17,18,19,22,23,24,25,26,27,28,30,31,35,36,39,41,43,44,45,46,48,49,50,51,52,53,54,55,57
	Sedang	51 -75	21	35	1,3,4,12,13,16,20,21,29,32,33,34,37,38,40,42,47,56,58,59,60
	Rendah	25 – 50	0	0	-
Kepuasan Pernikahan	Tinggi	76 – 100	17	60,71	1,3,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,19,20,21,22,23
	Sedang	51 - 75	11	39,29	2,4,6,13,17,18,24,25,26,27,28
	Rendah	25 – 50		0	-

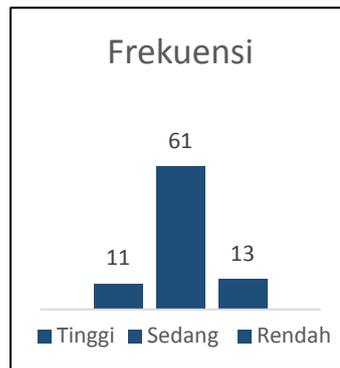
Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa, tidak ada tingkat item baik pada variabel kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan pada pasangan suami-istri 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak yang berada pada kategori rendah. Artinya item pada variabel kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan hanya memiliki dua kategori yakni, kategori tinggi dan sedang, dengan kata lain secara keseluruhan item pada variabel kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan berdistribusi baik.

**a. Kategorisasi Kemampuan Komunikasi**

Berikut merupakan rincian dari hasil deskriptif pada data kemampuan komunikasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dan diagram 4.1 berikut:

**Tabel 4. 10 Kategorisasi Kemampuan Komunikasi**

Kriteri	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi	11	12,9
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang	61	71,8
$X \leq (M - 1SD)$	Rendah	13	15,3



**Diagram 4. 1**

### **Kemampuan Komunikasi**

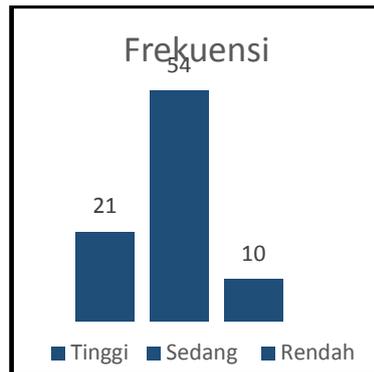
Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar diagram 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari responden pasangan suami istri pada penelitian ini memiliki tingkat kemampuan komunikasi sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor kategori tinggi sebesar 12,9% sebanyak 11 dari responden pasangan suami-istri. Hasil kategori sedang sebesar 71,8% sebanyak 61 dari responden pasangan suami-istri, dan hasil kategori rendah sebesar 15,3% sebanyak 13 dari responden pasangan suami-istri.

### **b. Kategorisasi Kepuasan Pernikahan**

Berikut merupakan rincian dari hasil uji deskriptif data kepuasan pernikahan dapat dilihat pada tabel 4.11 dan gambar diagram 4.2 berikut:

**Tabel 4. 11 Kategorisasi Kepuasan Pernikahan**

Kriteri	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi	21	24,7
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	Sedang	54	63,5
$X \leq (M - 1SD)$	Rendah	10	11,8



**Diagram 4. 2**

### **Kepuasan Pernikahan**

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki kepuasan pernikahan sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor kategori tinggi sebesar 24,7% sebanyak 21 dari responden pasangan suami-istri. Hasil kategori sedang sebesar 63,5% sebanyak 54 dari responden pasangan suami-istri, dan hasil kategori rendah sebesar 11,8% sebanyak 10 dari responden pasangan suami-istri.

### **c. Kategori Jenis Kelamin Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan**

Berikut merupakan rincian dari hasil uji deskriptif pada data kategori jenis kelamin kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Jenis Kelamin pada Kemampuan Komunikasi**

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentasi
Suami	Rendah	6	14,0
	Sedang	32	74,4
	Tinggi	5	11,8
Istri	Rendah	7	16,3
	Sedang	29	67,4
	Tinggi	6	14,0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki dua karakter jenis kelamin, yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tinggi pada kemampuan komunikasi untuk suami sebanyak 5 dari responden pasangan suami-istri dan untuk istri sebanyak 6 dari responden pasangan suami-istri. Sedangkan kategori sedang untuk suami sebanyak 32 dari responden pasangan suami-istri dan perempuan sebanyak 29 dari responden pasangan suami-istri. Kemudian untuk kategori rendah pada suami sebanyak 6 dari responden pasangan suami-istri dan perempuan sebanyak 7 dari responden pasangan suami-istri. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi berdasarkan jenis kelamin kategori tinggi lebih kepada istri, dan untuk kategori rendah juga pada istri. Artinya, bahwa setiap responden meskipun memiliki jenis kelamin yang sama dalam penelitian ini yakni jenis kelamin istri memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda-beda.

**Tabel 4. 13**

**Jenis Kelamin pada Kepuasan Pernikahan**

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentasi
Suami	Rendah	4	9,3
	Sedang	28	65,1
	Tinggi	11	25,6
Istri	Rendah	6	14
	Sedang	26	60,5
	Tinggi	10	23,3

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki dua karakter jenis kelamin, yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tinggi pada kepuasan pernikahan untuk suami sebanyak 11 responden dan untuk istri sebanyak 10 responden. Sedangkan kategori sedang untuk suami sebanyak 28 responden dan perempuan sebanyak 26 responden. Kemudian untuk kategori rendah pada suami sebanyak 4 responden dan perempuan sebanyak 6 responden. Dari hal ini dapat diketahui bahwa kepuasan pernikahan berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada suami dan lebih rendah pada istri.

**d. Kategori Jenjang Pendidikan Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan**

Berikut merupakan rincian dari hasil uji deskriptif data berdasarkan kategori jenjang pendidikan dari responden dilihat dari variabel kemampuan komunikasi dan variabel kepuasan pernikahan, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14 Jenjang Pendidikan pada Kemampuan Komunikasi**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
S1	Rendah	1	5,6
	Sedang	12	66,7
	Tinggi	5	27,8
SMA	Rendah	3	11,5
	Sedang	20	76,9
	Tinggi	3	11,5
SMP	Rendah	6	7,1
	Sedang	14	16,5
	Tinggi	2	2,4
SD	Rendah	3	15,8
	Sedang	15	78,9
	Tinggi	1	5,3

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki empat karakter jenjang pendidikan, yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tinggi pada kemampuan komunikasi tertinggi pada tingkat S1 sebanyak 5 responden , tingkat SMA sebanyak 3 responden, tingkat SMP sebanyak 2 responden, dan tingkat SD sebanyak 1 responden. Dalam penelitian ini untuk variabel kemampuan komunikasi berdasarkan jenjang pendidikan memiliki keterkaitan semalain tinggi jenjang pendidikan responden semakin tinggi kemampuan komunikasi yang dimiliki.

**Tabel 4. 15**

**Jenjang Pendidikan pada Kepuasan Pernikahan**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
S1	Rendah	1	5,3
	Sedang	12	66,7
	Tinggi	6	7,1
SMA	Rendah	1	5,3
	Sedang	16	61,5
	Tinggi	8	30,8
SMP	Rendah	6	7,1
	Sedang	14	16,5
	Tinggi	2	2,4
SD	Rendah	2	2,4
	Sedang	12	66,7
	Tinggi	5	27,8

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, kategori tinggi pada kepuasan pernikahan untuk S1 sebanyak 5 responden dari keseluruhan responden, untuk SMA sebanyak 8 responden keseluruhan responden, untuk SMP sebanyak 2 responden dan SD sebanyak 6 responden keseluruhan responden. Dalam hal ini, untuk variabel kepuasan pernikahan berdasarkan jenjang pendidikan memiliki kerkaitan yang berbeda-beda, tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya kepuasan pernikahan yang dirasakan.

**e. Kategori Usia Pernikahan Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan**

Berikut merupakan rincian dari hasil uji deskriptif data kategori usia pernikahan kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 16 Usia Pernikahan pada Kemampuan Komunikasi**

<b>Usia Pernikahan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
06 bulan – 1 tahun (Tahun Pertama)	Rendah	1	5,9
	Sedang	12	70,6
	Tinggi	4	23,5
1,1 tahun – 2 tahun (Tahun Kedua)	Rendah	2	11,8
	Sedang	13	76,5
	Tinggi	2	11,8
2,1 tahun – 3 tahun (Tahun ketiga)	Rendah	4	23,5
	Sedang	11	64,7
	Tinggi	2	11,8
3,1 tahun – 4 tahun (Tahun Keempat)	Rendah	2	11,8
	Sedang	13	76,5
	Tinggi	2	11,8
4,1 tahun – 5 tahun (Tahun Kelima)	Rendah	4	23,5
	Sedang	12	70,6
	Tinggi	1	5,9

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki lima karakter usia pernikahan, yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tinggi pada kemampuan komunikasi untuk tahun pertama sebanyak 4 responden, untuk tahun kedua sebanyak 2 responden, untuk tahun ketiga sebanyak 2 responden, untuk tahun ke empat

sebanyak 2 responden, dan tahun kelima tahun sebanyak 1 responden. Sedangkan kategori sedang pada kemampuan komunikasi untuk tahun pertama sebanyak 12 responden, untuk tahun kedua sebanyak 13 responden, untuk tahun ketiga sebanyak 11 responden, tahun keempat sebanyak 13 responden, dan tahun kelima tahun pertama sebanyak 1 responden, tahun kedua sebanyak 2 responden, tahun ketiga sebanyak 4 responden, tahun keempat sebanyak 2 responden, dan tahun kelima tahun sebanyak 4 responden.

**Tabel 4. 17**

**Usia Pernikahan pada Kepuasan Pernikahan**

<b>Usia Pernikahan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
06 bulan – 1 tahun	Rendah	1	5,9
	Sedang	10	58,8
	Tinggi	6	35,2
1,1 tahun – 2 tahun	Rendah	2	11,8
	Sedang	10	58,8
	Tinggi	5	29,4
2,1 tahun – 3 tahun	Rendah	2	11,8
	Sedang	13	76,5
	Tinggi	2	11,8
3,1 tahun – 4 tahun	Rendah	-	-
	Sedang	13	76,5
	Tinggi	4	23,5
4,1 tahun – 5 tahun	Rendah	5	29,4
	Sedang	8	47,1
	Tinggi	4	23,5

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden pada penelitian ini memiliki lima karakter usia pernikahan, yang terbagi menjadi tiga kategori. Kategori tinggi pada kepuasan pernikahan untuk 06 bulan sampai 1 tahun sebanyak 6 responden, untuk 1,1 tahun sampai 2 tahun sebanyak 5 responden, untuk 2,1 tahun – 3 tahun sebanyak 2 responden, untuk 3,1 tahun sampai 4 tahun sebanyak 4 responden, dan 4,1 tahun sampai 5 tahun sebanyak 4 responden. Sedangkan kategori sedang pada kepuasan pernikahan untuk 06 bulan sampai 1 tahun sebanyak 10 responden, untuk 1,1 tahun sampai 2 tahun sebanyak 10 responden, untuk 2,1 tahun sampai 3 tahun sebanyak 13 responden, untuk 3,1 tahun sampai 4 tahun sebanyak 13 responden, dan 4,1 tahun sampai 5 tahun sebanyak 8 responden. Kemudian untuk kategori rendah pada kepuasan pernikahan untuk 06 bulan sampai 1 tahun sebanyak 1 responden, untuk 1,1 tahun sampai 2 tahun sebanyak 2 responden, untuk 2,1 tahun sampai 3 tahun sebanyak 2 responden, untuk 3,1 tahun sampai 4 tahun sebanyak 0 responden, dan 4,1 tahun sampai 5 tahun sebanyak 5 responden.

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa kepuasan pernikahan paling dirasakan oleh pasangan suami-istri pada 5 tahun pertama pernikahan terdapat pada tahun pertama, sesuai dengan yang diungkapkan Muslimah (2014) bahwa, pada awal pernikahan biasanya kepuasan pernikahan masih sangat tinggi, namun seiring berjalannya waktu semakin rentan mengalami konflik sehingga kepuasan pernikahan semakin mengalami penurunan. Konflik yang muncul akan sangat mempengaruhi bahkan memungkinkan

pasangan merasakan ketidakpuasan dalam pernikahannya (Muslimah, 2014:15).

### 3. Uji Korelasi

Uji asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, menandakan bahwa data yang dihasilkan terpenuhi, sehingga peneliti dapat melanjutkan pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis *korelasi person* dengan bantuan program komputer SPSS 16 *for windows*. Tujuan dilakukannya uji korelasi ini adalah peneliti akan mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau tidak dengan melihat ada atau tidak ada hubungan antara variabel bebas (kemampuan komunikasi) dengan variabel terikat (kepuasan pernikahan) penelitian. Adapun perincian hasil dari uji hipotesis skala penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 18**

**Perincian Hasil Korelasi antara Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan**

<b>Rxy</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kesimpulan</b>
0,492	0,000	Sig <0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa, korelasi antara variabel kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan memiliki nilai r sebesar 0,492 dan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dinyatakan diterima, dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak. Artinya, semakin bagus kemampuan komunikasi yang dimiliki suami-istri, maka semakin bagus juga kepuasan pada pernikahan

yang dirasakan. Sebaliknya semakin buruk kemampuan komunikasi yang dimiliki suami-istri, maka semakin buruk juga kepuasan pernikahan suami-istri.

Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat dan seberapa lemahnya hubungan yang terjadi diantara dua variabel (kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan) dalam penelitian ini menggunakan parameter tabel korelasi milik Guilford, yaitu pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut (lihat tabel ).

**Tabel 4. 19 Nilai Korelasi Guilford**

<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 - <0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - <0,40	Hubungan lemah
$\geq 0,40$ - <0,70	Hubungan sedang
$\geq 0,70$ - <0,90	Hubungan kuat
$\geq 0,90$ - <1,00	Hubungan sangat kuat

Melihat pada output hasil SPSS diperoleh nilai koefisien skala sebesar 0,492 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dalam penelitian ini hipotesis diterima, dan hubungan dinyatakan berkorelasi sedang.

a. Aspek Pembentuk Utama Kemampuan Komunikasi

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui aspek pembentuk utama kemampuan komunikasi peneliti menggunakan metode analisis statistik product moment, yang dilakukan dengan program SPSS for windows 16.0. Setelah dianalisis hasil yang diperoleh, aspek pembentuk utama pada variable kemampuan komunikasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 20 Aspek Pembentuk Utama Kemampuan Komunikasi**

<b>Aspek</b>	<b>Korelasi</b>
Keterbukaan	0,915
Empati	0,794
Dukungan	0,875
Rasa Positif	0,737
Kesetaraan	0,682

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa masing-masing aspek variabel kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta memiliki kontribusi yang berbeda-beda tiap aspek.

b. Aspek Pembentuk Utama Kepuasan Pernikahan

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui aspek pembentuk utama kepuasan pernikahan peneliti menggunakan metode analisis statistik product moment, yang dilakukan dengan program SPSS for windows 16.0, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 21 Aspek Pembentuk Utama Kepuasan Pernikahan**

<b>Aspek</b>	<b>Korelasi</b>
Kedekatam	0,849
Komunikasi	0,721
Resolusi Konflik	0,613
Fleksibilitas	0,782
Relasi Seksual	0,550
Masalah Ekonomi	0,748
Keimanan	0,720

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa masing-masing aspek variabel kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta memiliki kontribusi yang berbeda-beda tiap aspek. Aspek tertinggi pembentuk kepuasan pernikahan pada penelitian ini ialah aspek kedekatan dan aspek terendah kepuasan pernikahan adalah aspek relasi seksual.

c. Analisis Aspek Kemampuan Komunikasi Suami dan Istri

Pada penelitian ini, untuk dapat menganalisa aspek kemampuan komunikasi suami dan istri, peneliti menggunakan metode analisis statistik product moment, yang dilakukan dengan program SPSS for windows 16.0, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 22 Analisis Aspek Kemampuan Komunikasi Suami dan Istri**

No	Suami		No	Istri	
	Aspek	Korelasi		Aspek	Korelasi
1.	Keterbukaan	0,932	1.	Keterbukaan	0,910
2.	Dukungan	0,851	2.	Dukungan	0,899
3.	Empati	0,745	3.	Empati	0,847
4.	Rasa Positif	0,696	4.	Rasa Positif	0,768
5.	Kesetaraan	0,635	5.	Kesetaraan	0,721

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing aspek variabel kemampuan komunikasi suami dan istri memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta memiliki kontribusi yang berbeda-beda tiap aspek. Namun dalam hal ini, baik dari suami ataupun istri memiliki kesamaan dalam aspek tertinggi kemampuan komunikasi yakni aspek keterbukaan dan aspek terendah kemampuan komunikasi pada penelitian ini adalah aspek kesetaraan.

d. Analisis Aspek Kepuasan Pernikahan Suami dan Istri

Pada penelitian ini, menganalisa aspek-aspek pada variabel kepuasan pernikahan suami dan istri menggunakan program SPSS for windows 16.0, hasilnya sebagai berikut

**Tabel 4. 23**

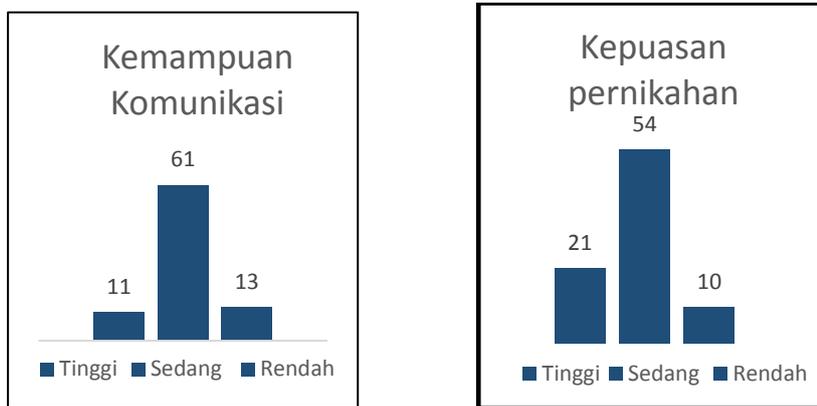
**Analisis Aspek Kepuasan Pernikahan Suami dan Istri**

No	Suami		No	Istri	
	Aspek	Korelasi		Aspek	Korelasi
1.	Kedekatan	0,861	1.	Kedekatan	0,871
2.	Keimanan	0,726	2.	Keimanan	0,837
3.	Fleksibilitas	0,686	3.	Masalah Ekonomi	0,795
4.	Masalah Ekonomi	0,683	4.	Fleksibilitas	0,761
5.	Relasi Sesual	0,632	5.	Komunikasi	0,725
6.	Komunikasi	0,571	6.	Resolusi Konflik	0,687
7.	Resolusi Konflik	0,526	7.	Relasi Seksual	0,531

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masing-masing aspek variabel kepuasan pernikahan suami dan istri memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta memiliki kontribusi yang berbeda-beda tiap aspek. Namun dalam hal ini, baik dari suami ataupun istri memiliki kesamaan dalam aspek tertinggi yakni aspek kedekatan, akan tetapi dalam aspek pembentuk terendah berbeda. Aspek terendah kepuasan pernikahan pada suami yakni aspek resolusi konflik. Sedangkan pada istri, terendah adalah aspek relasi seksual.

#### D. Pembahasan

Data hasil penelitian dari 85 responden pasangan suami-istri pada 5 tahun pertama di Desa Kalikatak setelah melewati analisis formula uji statistik yang disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram dan dideskripsikan secara kuantitatif mendapatkan hasil bahwa rata-rata tingkat kemampuan komunikasi dan kepuasan pernikahan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak untuk variabel bebas dan variabel terikat berada pada kategori sedang. Adapun rincian hasil kategorisasi pada kedua variabel dapat diamati pada diagram 4.3 berikut:



**Diagram 4. 3**

#### **Kategorisasi Kemampuan Komunikasi dan Kepuasan Pernikahan**

Diagram 4.3 di atas menampilkan bahwa kategorisasi responden pada variabel kemampuan komunikasi berada pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 61, dan pada variabel kepuasan pernikahan juga berada pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 54. Hasil kedua kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa kategorisasi responden pada kedua variabel sama-sama berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi dengan

kepuasan pernikahan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak dengan nilai  $r$  (0,492) dan signifikansi  $p$  (0.000).

Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel bebas yaitu kemampuan komunikasi diikuti dengan kenaikan nilai variabel terikatnya yaitu kepuasan pernikahan. Semakin tinggi kemampuan komunikasi pada pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya, sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi maka akan semakin rendah pula kepuasan pernikahan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak.

Hasil data statistik diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olson, 96% pasangan merasa senang ketika dapat mengespresikan perasaannya, 83% pasangan merasa senang ketika mereka menjadi pendengar yang baik untuk pasangannya, 79% pasangan merasakan senang ketika mereka dipahami oleh pasangannya, 79% pasangan merasa senang ketika pasangannya menghargai pendapat yang diberikan oleh dirinya (Olson, 2002: 11). Demikian juga, Navron & Orthner (1976) menyampaikan bahwa pasangan yang telah menikah merasa dirinya dimengerti oleh pasangan ketika mereka biasa dan tahu bagaimana cara mereka menyampaikan pesan (dalam Izzatul Jannah, 2008: 120 ).

Lebih lanjut komunikasi yang efektif merupakan salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga. Karena konflik sering timbul disebabkan oleh komunikasi yang tidak berjalan lancar diantara suami dan istri yang dapat memperuk suasana dengan kemungkinan timbulnya kesalahpahaman dan ketidaknyamanan, tetapi komunikasi juga menjadi

penyelesai masalah ketika suami dan istri mampu melakukan komunikasi dengan baik dan lancar. Davis (2004) mengatakan, bahwa sering kali yang disebutkan oleh para pasangan yang mengalami masalah dalam pernikahannya adalah disebabkan kurangnya komunikasi diantara mereka (dalam Candrasari, 2009: 6). Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang dimiliki seseorang mampu menciptakan kepuasan pernikahan pada pasangan dengan bentuk kontrol emosi yang baik dan secara terbuka mampu mengutarakan isi hati sehingga didapat pemahaman dan pengertian yang mencapai pemenuhan kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan, dan keinginan-keinginan yang dimiliki masing-masing individu sebagai pasangan.

### **1. Tingkat Kemampuan Komunikasi Pasangan Suami-Istri pada 1-5 Tahun Usia Pernikahan di Desa Kalikatak.**

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam memproses informasi sehingga ada pertukaran atau terjadinya komunikasi bermanfaat untuk kedua belah pihak, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik merupakan individu yang mampu melakukan komunikasi yang efektif.

Kemampuan komunikasi dikatakan komunikasi yang efektif jika komunikasi mampu memahami pesan baik dengan sudut pandangnya sendiri maupun sistem nilai pasangan, selanjutnya bagaimana pelaku komunikasi menerima keadaan dan kondisi saat berkomunikasi maka dalam hal ini kepuasan akan terdapat dalam diri pelaku komunikasi. Dalam pasangan suami-istri baru yang tentu membutuhkan penyesuainya kemampuan komunikasi tentu sangat dibutuhkan dan ditingkatkan. Sehingga pasangan Suami-istri

mampu mengutarakan isi hati dengan baik dan kontrol emosi yang baik. Karena pasangan merasa dirinya dimengerti oleh pasangan bisa dan tahu bagaimana cara menyampaikan dan menerima pesan.

Kemampuan komunikasi bersifat individual, yang berarti setiap individu memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang berbeda. Tingkat kemampuan komunikasi pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori tingkatan, diantaranya tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil penelitian pada variabel kemampuan komunikasi memperlihatkan bahwa pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik namun belum maksimal. Para pasangan suami-istri sudah mampu mengekspresikan dirinya secara tepat, serta dapat menerima dan memahami ketika dihadapkan pada situasi yang kurang baik tanpa kehilangan kontrol emosinya. Pasangan yang memiliki kemampuan komunikasi sedang sebanyak 61 responden dari pasangan suami-istri dengan nilai persentase sebesar 71,8%, responden pasangan suami-istri yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi sebanyak 11 responden dengan nilai persentase sebesar 12,9%, dan responden pasangan suami-istri yang memiliki kemampuan komunikasi rendah sebanyak 13 santri dengan nilai persentase sebesar 15,3%. Tingkat kemampuan komunikasi sedang sedang pada 61 responden pasangan suami-istri menunjukkan bahwa mereka masih berada dalam tahapan kemampuan komunikasi yang baik namun belum maksimal. Hal ini juga dapat

berkaitan dengan kemampuan pemahaman akan diri sendiri, sudut pandang orang lain, dan situasi dan kondisi yang berlangsung. Mereka cenderung tidak terlalu memberi batasan kuat dalam mengekspresikan perasaan, emosi positif maupun negatif, lebih terbuka dan nyaman, sehingga dapat menempatkan emosi secara tepat, dapat berpikir secara jelas dan lebih positif.

Selain itu, banyaknya kegiatan dan permasalahan yang harus mereka hadapi terkadang membuat pasangan suami istri terkadang merasa tertekan dan tak terkontrol, sehingga tidak sedikit pasangan suami-istri yang lupa akan pentingnya komunikasi yang baik sehingga mempengaruhi pada kenyamanan dan penerimaan dirinya dan juga pasangannya.

Tingkat kemampuan komunikasi tinggi pada 11 responden pasangan suami-istri menunjukkan bahwa mereka sudah mampu dalam menghadapi suatu masalah atau tekanan hidup dengan komunikasi sangat baik. Mereka memandang bahwa setiap permasalahan pasti bisa diselesaikan dengan melakukan komunikasi yang efektif, karena dengan melakukan komunikasi yang baik mereka menganggap akan mampu mengontrol emosi, menyampaikan perasaan dengan nyaman dan dapat menemukan penerimaan secara terbuka yang nantinya akan menjadi solusi.

Tingkat kemampuan komunikasi rendah pada 13 responden menunjukkan bahwa mereka masih tidak mampu untuk melakukan komunikasi yang baik, sehingga dapat mengarah pada ketidaknyamanan, tertutup, dan menerima apa yang ada. Lebih lanjut, dengan tingkat kemampuan komunikasi rendah kurang mampu memahami diri sendiri bahkan mengontrol emosinya sehingga tidak mampu secara terbuka mengutarakan isi hati. Sebagaimana yang diungkapkan

Davis (2004) bahwa seringkali disebutkan oleh para pasangan yang mengalami masalah dalam pernikahannya adalah disebabkan kurangnya komunikasi diantara mereka (dalam Candrasari 2009:6).

Perbedaan mengenai tingkat kemampuan komunikasi pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak membuktikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan berkomunikasi yang berbeda-beda. Jika kemampuan komunikasinya baik maka ia akan mampu mengespresikan diri dan perasaannya dengan baik dan terbuka karena merasa nerima dan nyaman. Sebaliknya, jika memiliki kemampuan komunikasi yang tidak baik akan cenderung tertutup dan tidak terbuka, sehingga menyebabkan tidak efektifnya komunikasi bahkan menjadi bumerang dalam kehidupan berpasangan.

## **2. Tingkat Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami-Istri pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak.**

Kepuasan pernikahan merupakan bentuk perasaan bahagia, kepuasan dan kegembiraan yang dirasakan secara individu oleh seseorang dalam kehidupan pernikahannya. Menurut Waite (2009) Wilson & Smallwood (2008), individu yang memiliki pernikahan yang bahagia umumnya hidup lebih lama dan lebih sehat dibandingkan individu yang bercerai atau yang dalam pernikahannya tidak bahagia (dalam Santrock, 2012:54). Kemudian pernikahan yang tidak bahagia dapat meningkatkan resiko penyakit yang diderita oleh hampir sepertiga jumlah pasangan dan bahkan memperpendek masa hidupnya rata-rata empat tahun. Sehingga orang yang pernikahannya bahagia umumnya kurang merasakan tekanan fisik maupun emosional, yang mana hal ini dapat mengurangi terjadinya keadaan yang tidak baik pada diri kita

Hasil penelitian pada variabel kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak sudah merasakan kepuasan pada pernikahannya meskipun belum maksimal. Responden pasangan suami-istri yang mempunyai kepuasan pernikahan sedang sebanyak 54 responden dengan nilai persentase 63,5%, pasangan suami-istri yang memiliki kepuasan pernikahan tinggi sebanyak 21 orang dengan nilai persentase 24,7%, dan pasangan suami-istri yang memiliki kepuasan pernikahan rendah sebanyak 10 responden dengan persentase 11.8%.

Tingkat kepuasan pernikahan sedang pada 61 responden pasangan suami-istri memperlihatkan bahwa mereka sudah merasakan kepuasan dalam pernikahannya dengan baik namun belum sepenuhnya yaitu mereka masih merasa keinginan dan harapan-harapannya masih ada yang belum terpenuhi. Hal ini juga dapat berkaitan dengan tingkat penerimaan dan nyamanan pada diri pasangan yang masih belum stabil. Mereka masih merasa pasangannya kurang mengerti akan dirinya. Selain itu, permasalahan dan situasi kondisi juga membuat pasangan kurang terkontrol dan perasaannya kurang stabil.

Tingkat kepuasan pernikahan tinggi pada 21 responden pasangan suami-istri menunjukkan bahwa pasangan suami-istri pada dasarnya sudah memiliki kepuasan pernikahan pada dirinya, sehingga mereka merasakan kepuasan pernikahan sangat baik dalam pernikahannya. Hal tersebut juga dapat berkaitan dengan pribadi pasangan yang sudah merasa pasangannya mengerti dirinya, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, dan harapan-harapannya secara

garis besar tercapai. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Levenson et. al (1993) mengutarakan kepuasan dalam suatu pernikahan membuat hubungan terjalin dalam waktu lama dan meminimalisir kemungkinan berpisahya sebuah pasangan. Kecenderungan bahagia dan mempunyai kualitas hidup yang baik akan didapat oleh pasangan yang merasakan hubungannya (pernikahan) memuaskan. Sebaliknya Gove dkk (1990) mengatakan, pernikahan yang tidak memunculkan kebahagiaan beresiko pada meningkatkannya penyakit yang dialami oleh hampir sepertiga jumlah pasangan dan bahkan memperpendek masa hidupnya rata-rata empat tahun (dalam Santrock, 2012: 54)

Tingkat kepuasan pernikahan pada 10 responden pasangan suami-istri menunjukkan bahwa mereka masih merasa kebutuhan-kebutuhannya, keinginan-keinginannya, dan harapannya belum terpenuhi. Sehingga sering membuatnya tertekan dan tidak bahagia. Mereka memiliki kecenderungan sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang nyaman dan menerima pasangannya.

Perbedaan mengenai tingkat kepuasan pernikahan pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak membuktikan bahwa setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda. Setiap pasangan suami istri santri sudah semaksimal mungkin merasakan kepuasan dengan pernikahannya, yang mana agama islam telah mengajarkan umatnya salalu memperbaiki diri, baik hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia.

### **3. Hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami-Istri pada 1-5 Tahun Pernikahan di Desa Kalikatak.**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0 yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti. Dari kedua variabel yang diteliti diperoleh data yang menunjukkan hubungan yang positif sebesar 0,492. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  dimana koefisien korelasi sebagai petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Sehingga korelasi kedua variabel pada penelitian ini dinyatakan signifikan, yang artinya terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan.

Menurut Sastropetro (1986) menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik berarti memelihara hubungan yang telah terjalin sehingga menghindari diri dari situasi yang dapat merusak hubungan (dalam Maulida, 2019: 6). Kemudian kesadaran individu untuk berkomunikasi adalah salah satu faktor untuk menjaga suatu hubungan tetap bertahan dan puas akan kehidupan pernikahannya (Humaira, 2018: 4).

Berdasarkan data dan hasil pembahasan yang dipaparkan sebelumnya terbukti bahwa kemampuan komunikasi yang baik dan melakukan komunikasi yang efektif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin tinggi kemampuan komunikasi pasangan suami-istri maka kepuasan pernikahan juga tinggi dapat dilihat pada kategori yang ada bahwa kemampuan komunikasi sebesar 12,9% dan kepuasan pernikahan juga meningkat menjadi 24,7%. Sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi pasangan suami-istri

semakin rendah juga kepuasan pernikahan yang dapat dilihat dari kategori yang ada bahwa kemampuan komunikasi 15,3% dan kepuasan pernikahan juga merendah menjadi 11,8%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diperoleh pada hasil dan pembahasan sebelumnya, mengenai hubungan kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan terhadap pasangan suami-istri pada 1-5 tahun di desa Kalikatak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan komunikasi pada pasangan suami istri 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak terbagi menjadi tiga kategori, yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil penelitian ini maka tingkat kemampuan komunikasi kategori tinggi pasangan suami-istri 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak terdapat 12,9% dengan 11 responden. Sedangkan untuk kategori sedang terdapat 71,8% dengan 61 responden, dan terdapat 15,3% dengan 13 responden pada kategori rendah. Berdasarkan tiga kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan subjek sebanyak 85 orang dengan persentase 71,8% berada pada kategori sedang yang artinya bahwa 61 responden pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak kemampuan komunikasinya sedang.
2. Tingkat kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak terbagi menjadi tiga kategori, yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil penelitian ini maka tingkat kepuasan pernikahan kategori tinggi pasangan suami-istri 1-5 tahun pernikahan di desa Kalikatak terdapat 24,7% dengan 21 responden. Sedangkan untuk kategori sedang terdapat 63,5% dengan 54 responden, dan terdapat 11,8% dengan 10

responden pada kategori rendah. Berdasarkan tiga kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan subjek sebanyak 85 orang dengan persentase 63,5% berada pada kategori sedang yang artinya bahwa 54 responden pasangan suami-istri pada 1-5 tahun pernikahan di Desa Kalikatak kepuasan pernikahannya sedang.

3. Hubungan kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil yang diperoleh yaitu sebesar 0,492 dengan kategori hubungan sedang.

## **B. Saran**

Keterbatasan jumlah responden yang terbilang masih sedikit dan mungkin kurangnya pendeskripsian terkait data mengenai hubungan antara kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan. Maka diperlukan tindak lanjut untuk penelitian ini, agar hasil hubungan kemampuan komunikasi dengan kepuasan pernikahan dapat lebih jelas dan lebih baik di kemudian hari. Dalam hal ini, hasil penelitian ini sangat perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, sehingga untuk peneliti selanjutnya lebih memperhatikan dan merekomendasikan beberapa hal diantaranya:

1. Bagi pasangan penduduk/masyarakat desa Kalikatak garis besarnya diharapkan untuk lebih sering melakukan komunikasi yang baik guna meningkatkan kemampuan komunikasi dengan pasangan untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan yang dapat meminimalisir kesalahpahaman, kebingungan dalam rumah tangga. Sehingga hal ini, menciptakan hubungan yang baik-baik saja dan menjadikan diri sendiri bahagia serta pasangan juga bahagia dan

mengantarkan pada terwujudnya kepuasan dalam pernikahan yang tengah dijalani.

2. Keterbatasan jumlah responden yang miliki peneliti dalam penelitian ini sehingga diharapkan peneliti masa yang akan datang lebih memperbanyak responden.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengolah dan menyampaikan data dan instrument yang ada sehingga data dapat diperkaya dan diperdalam lagi.
4. Diharapkan peneliti masa mendatang dapat melanjutkan penelitian ini tentu dengan subjek yang berbeda dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin dapat memperkaya data, misalnya terkait tipe-tipe komunikasi.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya benar-benar menggunakan seluruh aspek yang ada dalam setiap variabel penelitian guna terciptanya data yang jauh lebih komplit dan lebih menguatkan data itu sendiri serta semakin baik pula pemahaman yang didapat.
6. Bagi istri disarankan lebih memahami dan sabar dalam memberikan ruang suami untuk menyesuaikan diri, dikarenakan pada dasarnya suami memiliki kecenderungan tidak banyak bicara dalam mengespresikan dirinya.
7. Bagi istri disarankan saling mendengarkan ketika berkomunikasi sehingga menciptakan setaraan yang menjadikan suami terbuka karena merasa dimengerti demi kenyamanan bersama.
8. Bagi istri disarankan mendengarkan pendapat pasangan yang berbeda diharapkan lebih mengontrol emosi sehingga tidak mudah menyebabkan pertengkaran dan lebih bisa menerima yang diakhiri dengan kesepakatan

apalagi dalam hal menyelesaikan masalah yang merupakan aspek terendah dalam kepuasan pernikahan bagi suami pada penelitian ini.

9. Bagi istri lebih asertif lagi dalam mengutarakan hasrat seksual agar suami lebih mudah mengerti.
10. Bagi suami disarankan menjadi pendengar yang baik bagi istri sehingga tercipta keterbukaan yang membuat istri merasa dimengerti, hal ini sangat penting mengingat pada penelitian ini keterbukaan merupakan aspek tertinggi dalam kemampuan komunikasi istri.
11. Bagi suami disarankan ketika interaksi dengan istri diusahakan berbicara dengan hangat
12. Bagi Suami diharapkan memperhatikan kepuasan pasangan saat melakukan relasi seksual karena pada penelitian ini ketidakpuasan istri berdasarkan aspek tertinggi kepuasan pernikahan pada istri ialah pada aspek relasi seksual.
13. Bagi suami disarankan lebih rekonstruksi dalam mencari solusi-solusi permasalahan yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amyvia, Natasha Sujarwo. (2017). *Tingkat Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Berpacaran* (Skripsi) Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Aqmalia, R. (2009). Kepuasan Pernikahan pada Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Universitas Gunadarma*. Artikel. 7, (2) 1-18
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam; Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Bradbury, T. N., Fincham, F. D., & Beach, S. R. H. (2000). Research on the Nature and Determinant of Marital Satisfaction: A Decade in Review. *Journal of Marriage and Family*. 62 (2), 964-980).
- Bradbury, T. N & Lavner, J. A. (2012). Why Do Even Satisfied Newlyweds Eventually Go On To Divorce?. *Journal of Family Psychology*. 26. (1), 1-10
- Bungin, M. Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Chandrasari, Rita Eka. (2009). *Hubungan antara Kualitas Komunikasi Seksual dengan Kepuasan Pernikahan* (Skripsi). Universitas Surakarta, Surakarta
- Darahim, Andarus. (2015) *Membina Keharmonisan & Katahanan Keluarga*. Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH).
- Dewi, N. R & Sudhana, H. (2013). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Psutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1, (1), 22-31
- DeVito, A. J. (2007). *The Internasional Communication Book*. Edisi 11. Pearson Educations, Inc
- DeVito, A. J. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perseptif Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafi, I & Richard, S. D. (2012). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Perawat Berpengaruh Peningkatan Kepuasan Pasien. *Jurnal STIKES*. 5, (2), 155-166
- Haryadi Sarjono & Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogtakarta: Graha Ilmu.
- Humaira, H. (2018). *Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Baru Menikah*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Ed 3). Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Ed 5). Jakarta: Erlangga
- Iqbal, Muhammad. (2018). *Psikologi Pernikahan : Menyelami Rahasia Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani
- Jannah, Izzatul. (2008). *Psiko Harmoni Rumah Tangga Mencapai Keharmonisan Rumah Tangga dengan Mengenal Kepribadian Pasangan*. Semarang: Surakarta Indiva Pustaka
- Khademi, Ali. (2017). Prediction of Marital Dissatisfaction Based on Persenality Characteristic and Social Relation in Couples of Students and Non-Students. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*. 6 , (1), 103-107

- Lestari, Sri. (2018). Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Marini, L & Julinda. (2010). Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara: Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri Commuter Marriage. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Jurnal-Liza-Julinda-2.pdf>.
- Maulida, Tiara. (2019). *Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menikah Muda* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Melepng, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Meoliono, Anton. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muslimah, A. I. (2014). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Keterampilan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Soul*. 7, (2), 15-22
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Onong, Uchjana Effendy. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Papalia, E. D. (2009). *Human Development : Perkembangan Manusia*. Jakarta: Slemba Humanika
- Rachmawati, D & Mastuti, E. (2013). Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan pada Istri BRIGIF I Marinir TNI –AL yang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Perkembangan*. 2, (2), 73 – 80

- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumondor, Pingkan C. B. (2011). Gambaran Penyesuaian Diadik pada Pasangan Dewasa Muda di Awal Pernikahan. *Jurnal Humaniora*. 2, (1), 468-478
- Saleh, K. Warjik. (1980). *Hukum Perkawinan Indonesia* (Ed 6). Jakarta: Ghalia Indonesia
- Salisah, Nikmah Hadiati. (2012). *Ilmu Komunikasi*. Pasuruan: Lunar Media
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Ed 13, 1). Jakarta: Erlangga.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*; Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama
- Sukandarrusmidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sujarweni, V. Wiratna. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha
- Suratno. (2013). Jurnal Kemenag Kab. Kepl. Sitaro: Konsep Kemampuan Sumber Daya manusia. hlm 1-9. <http://docplayer.info/60550450-Konsep-kemampuan-sumber-daya-manusia.html>
- Yoana, Theolia Angie Yessica. (2015). *Keterbukaan Diri dan Kepuasan Perkawinan Suami Istri pada Masa Awal Perkawinan* (Skripsi). Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Skala Kemampuan Komunikasi

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya sedang mengalami masalah, saya bercerita kepada pasangan saya.				
2.	Membantu pasangan ketika dia mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah/tugas kerja.				
3.	Ketika pasangan merasa cemas menunggu kabar dari orangtuanya, saya mengatakan kepadanya jika itu berlebihan.				
4.	Saya sungkan untuk mengungkapkan apa pun perasaan saya kepada pasangan.				
5.	Saya menggunakan kata-kata yang baik ketika sedang berkomunikasi dengan pasangan.				
6.	Memberikan dorongan kepada pasangan untuk menyerah saja dalam menghadapi masalahnya.				
7.	Saya malu ketika pasangan lemah dalam akademik.				
8.	Mengatakan hal-hal positif yang dimiliki pasangan agar pasangan kembali percaya diri.				
9.	Ketika berkomunikasi dengan pasangan, saya berusaha menggunakan kata-kata yang baik.				
10.	Saya memahami kebiasaan pasangan yang selalu memberi kabar ketika berada di suatu tempat.				
11.	Mengatakan pada pasangan bahwa dia tidak memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik.				
12.	Memberikan kepercayaan kepada pasangan ketika dia sedang bercerita tentang teman lawan jenisnya.				
13.	Saya ikut terluka ketika pasangan				

	menceritakan bahwa dia sedang merasa terluka karena orangtuanya.				
14.	Saya memahami kelemahan yang dimiliki pasangan.				
15.	Mengatakan kepada pasangan untuk tidak perlu terlalu berusaha agar mendapatkan hasil yang maksimal.				
16.	Ketika pasangan sedang bercerita, saya mendengarkan dengan seksama.				
17.	Saya mendiskusikan mengenai masa depan yang saya inginkan kepada pasangan.				
18.	Saya menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika sedang berkomunikasi dengan pasangan.				
19.	Saya tidak memberikan semangat ketika pasangan kurang semangat, dan kurang memberikan motivasi.				
20.	Ketika pasangan sedang berbicara, saya berusaha untuk tidak memotong pembicaraannya.				
21.	Saya memberikan pendapat kepada pasangan saya mengenai kebingungannya dalam mengatur waktu.				
22.	Ketika pasangan sedang bercerita, saya melihat kearah lain.				
23.	Saya menggunakan kata-kata yang kurang baik ketika sedang berkomunikasi dengan pasangan.				
24.	Saya mengikuti solusi yang diberikan pasangan saya mengenai masalah saya dengan teman saya.				
25.	Saya menghargai pasangan yang memiliki pengetahuan yang kurang.				
26.	Memberikan dukungan kepada pasangan untuk tidak terpaku pada kelemahannya saja.				
27.	Ketika pasangan sedang merasa sedih karena				

	tertekan, saya hanya diam saja.				
28.	Saya marah ketika pasangan melakukan hal baik kepada orang lain.				
29.	Saya menyampaikan apapun yang saya rasakan kepada pasangan sesegera mungkin.				
30.	Memberikan dorongan kepada pasangan untuk tidak gampang menyerah menghadapi masalah.				
31.	Saya tidak memberikan kesempatan kepada pasangan untuk menjelaskan kenapa dia tidak bisa menepati janji.				
32.	Ketika saya sedang mengalami masalah, saya memendamnya daripada menceritakan kepada pasangan.				
33.	Saya tetap mendengarkan ketika pasangan bercerita mengenai teman lawan jenis.				
34.	Mengatakan hal-hal negatif yang dimiliki pasangan sehingga dia menjadi kurang percaya diri.				
35.	Saya berpikir dengan cara pandang sendiri tanpa melihat cara pandang pasangan.				
36.	Saya langsung meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan kepada pasangan.				
37.	Saya menegur pasangan saya, ketika dia melakukan kesalahan.				
38.	Saya menolak untuk mengikuti saran yang diberikan oleh pasangan dalam menyelesaikan masalah saya.				
39.	Mengatakan pada pasangan bahwa dia memiliki kesempatan untuk menjadi lebih baik.				
40.	Saya sulit untuk memahami keinginan pasangan yang selalu ingin dihargai oleh teman-temannya.				
41.	Ketika pasangan sedang bercerita, saya justru memilih mendengarkan musik.				

42.	Saya bercerita kepada pasangan mengenai kegiatan yang saya lakukan sehari-hari.				
43.	Saya mengeluh karena kelemahan yang dimiliki pasangan.				
44.	Memberikan semangat kepada pasangan untuk belajar/bekerja lebih giat.				
45.	Ketika pasangan saya bercerita tentang keberhasilannya mengikuti acara, saya menunjukkan ekspresi wajah senang.				
46.	Mengatakan kepada pasangan untuk selalu berusaha agar mencapai hasil yang maksimal.				
47.	Saya diam saja ketika pasangan menceritakan bahwa dia sedang merasa terluka karena orangtuanya.				
48.	Ketika pasangan belum selesai berbicara, saya sudah memotong pembicaraannya.				
49.	Saya tidak mendiskusikan dengan pasangan mengenai masa depan yang saya inginkan.				
50.	Saya mencela pasangan karena memiliki pengetahuan yang kurang.				
51.	Memberikan semangat dengan mengatakan kepada pasangan bahwa dia pasti bisa melakukannya.				
52.	Saya memahami apa yang dirasakan ketika dia merasa menyesal karena melakukan kesalahan kecil.				
53.	Saya memuji pasangan ketika dia melakukan hal yang baik kepada orang lain.				
54.	Saya diam saja ketika pasangan meminta saran dalam mengatur waktu.				
55.	Saya mendukung setiap kegiatan belajar/bekerja yang pasangan lakukan.				
56.	Ketika pasangan saya merasa jengkel dengan temannya, saya bisa merasakan kejengkelannya.				

57.	Saya mengabaikan solusi yang diberikan pasangan kepada saya mengenai masalah saya dengan teman saya.				
58.	Ketika pasangan sedang berbicara, saya menatap matanya dengan penuh perhatian.				
59.	Ketika pasangan sedang merasa sedih karena tertekan, saya menepuk bahunya dan mengatakan saya memahami perasaannya.				
60.	Saya kurang bisa memahami pikiran pasangan, bahwa banyak orang yang memanfaatkannya.				

**Lampiran 2**  
**Skala Kepuasan Pernikahan**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bahagia telah menikah dengan pasangan saya.				
2.	Saya kurang mendapatkan kepuasan dari pasangan saya pada saat berhubungan seksual.				
3.	Saya dan pasangan bekerja sama dengan baik untuk mengatur keuangan keluarga.				
4.	Saya dan pasangan rajin menghadiri kegiatan keagamaan				
5.	Pasangan saya memiliki hubungan yang baik dengan dengan keluarga besar saya.				
6.	Saya tahu persis bagaimana cara menghadapi pasangan saya saat ia marah.				
7.	Saya dan pasangan berlaku saling jujur mengenai masa lalu kami.				
8.	Saya menyesal telah menikah dengan pasangan saya.				
9.	Hubungan seksual yang kami lakukan hanya sekedar rutinitas saja.				
10.	Saya sering bertengkar dengan pasangan perihal perekonomian keluarga.				
11.	Pasangan saya tidak mau terlibat dalam kegiatan keagamaan.				
12.	Saya merasa kurang dapat membaur dengan keluarga besar pasangan saya.				
13.	Ada banyak konflik yang tak terselesaikan diantara kami.				
14.	Pasangan saya kurang memperhatikan saya.				
15.	Secara keseluruhan, saya merasa puas terhadap kehidupan perkawinan saya.				
16.	Saya dan pasangan berbicara secara terbuka				

	mengenai permasalahan seksual yang kami alami.				
17.	Saya dan pasangan berkomitmen untuk mengatur perekonomian keluarga bersama-sama.				
18.	Pasangan saya mendukung saya untuk aktif dalam komunitas keagamaan.				
19.	Saya dapat dengan mudah memahami pasangan saya karena saya mengerti benar dirinya.				
20.	Kami sering mendiskusikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga secara baik-baik.				
21.	Saya mendapatkan kasih sayang yang cukup dari pasangan saya.				
22.	Kehidupan perkawinan saya terasa hambar.				
23.	Saya tidak mendapatkan kepuasan seksual dari pasangan seperti yang saya harapkan.				
24.	Hingga saat ini, saya dan pasangan masih bingung mengenai cara mengatur keuangan keluarga.				
25.	Saya dan pasangan jarang menghadiri ibadah keagamaan bersama.				
26.	Saya seringkali tidak dapat memahami jalan pikiran pasangan saya.				
27.	Saya dan pasangan seringkali tidak dapat menemukan titik terang atas masalah-masalah yang kami hadapi.				
28.	Saya tidak dapat sepenuhnya percaya pada apa yang pasangan saya katakan.				

### Lampiran 3

#### Uji Coba Skala Kemampuan Komunikasi

##### (Putaran I)

No. Item	Keterangan	Validatas	Keputusan
1.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,361 ,001	Valid
2.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,255 ,022	Tidak Valid
3.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,473 ,000	Valid
4.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,317 ,004	Valid
5.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,142 ,209	Tidak Valid
6.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,345 ,002	Valid
7.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,443 ,000	Valid
8.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,356 ,001	Valid

9.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,033 ,772	Tidak Valid
10.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,089 ,431	Tidak Valid
11.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,151 ,182	Tidak Valid
12.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,404 ,000	Valid
13.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,504 ,000	Valid
14.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,293 ,008	Tidak Valid
15.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,322 ,004	Valid
16.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,252 ,024	Tidak Valid
17.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,407 ,000	Valid
18.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,523 ,000	Valid

19.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,167 ,139	Tidak Valid
20.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,414 ,000	Valid
21.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,153 ,176	Tidak Valid
22.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,285 ,011	Tidak Valid
23.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,222 ,047	Tidak Valid
24.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,430 ,000	Valid
25.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,285 ,010	Tidak Valid
26.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,280 ,012	Tidak Valid
27.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,478 ,000	Valid
28.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,346 ,002	Valid

29.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	-,047 ,679	Tidak Valid
30.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,513 ,000	Valid
31.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,435 ,000	Valid
32.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,318 ,004	Valid
33.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,447 ,000	Valid
34.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,288 ,009	Tidak Valid
35.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,419 ,000	Valid
36.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,415 ,000	Valid
37.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,077 ,498	Tidak Valid
38.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,178 ,114	Tidak Valid

39.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,359 ,001	Valid
40.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,355 ,001	Valid
41.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,443 ,000	Valid
42.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,458 ,000	Valid
43.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,478 ,000	Valid
44.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,459 ,000	Valid
45.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,445 ,000	Valid
46.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,489 ,000	Valid
47.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,275 ,013	Tidak Valid
48.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,526 ,000	Valid

49.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,139 ,220	Tidak Valid
50.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,584 ,000	Valid
51.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,366 ,001	Valid
52.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,143 ,205	Tidak Valid
53.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,192 ,088	Tidak Valid
54.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,110 ,332	Tidak Valid
55.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,320 ,004	Valid
56.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	-,044 ,698	Tidak Valid
57.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,256 ,022	Tidak Valid
58.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,499 ,000	Valid

59.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,507 ,000	Valid
60.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,364 ,001	Valid
61.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,319 ,004	Valid
62.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,443 ,000	Valid
63.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,372 ,001	Valid
64.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,377 ,001	Valid
65.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,392 ,000	Valid
66.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,506 ,000	Valid
67.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,582 ,000	Valid
68.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,413 ,000	Valid

69.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,495 ,000	Valid
70.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,287 ,010	Tidak Valid
71.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,297 ,008	Tidak Valid
72.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,134 ,235	Tidak Valid
73.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,442 ,000	Valid
74.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,315 ,004	Valid
75.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,412 ,000	Valid
76.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,461 ,000	Valid
77.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,653 ,000	Valid
78.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,495 ,000	Valid

79.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,413 ,000	Valid
80.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,549 ,000	Valid
81.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,460 ,000	Valid
82.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,547 ,000	Valid
83.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,524 ,000	Valid
84.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	443 ,000	Valid
85.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,587 ,000	Valid
86.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,263 ,019	Tidak Valid
87.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,540 ,000	Valid
88.	Person Correlation Sig. (2-tailed)	,357 ,001	Valid

**(Putaran II)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,977	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	193,2471	409,688	,544	,977
VAR00002	193,3059	409,501	,706	,977
VAR00003	193,1059	410,310	,474	,977
VAR00004	193,4000	409,505	,471	,977
VAR00005	193,2706	409,843	,648	,977
VAR00006	193,0471	408,950	,528	,977
VAR00007	193,3059	407,834	,808	,977
VAR00008	193,2000	409,495	,618	,977
VAR00009	193,2706	404,652	,662	,977
VAR00010	193,1059	410,310	,474	,977
VAR00011	193,1294	406,447	,534	,977
VAR00012	193,5882	407,317	,446	,978
VAR00013	193,1059	410,310	,474	,977
VAR00014	193,3059	407,834	,808	,977
VAR00015	193,3294	407,152	,889	,977
VAR00016	192,8824	409,772	,582	,977
VAR00017	193,0235	407,071	,695	,977
VAR00018	193,2235	407,033	,767	,977
VAR00019	193,0941	405,062	,706	,977
VAR00020	193,4471	405,179	,665	,977
VAR00021	193,3412	407,156	,745	,977
VAR00022	193,2588	408,194	,622	,977
VAR00023	193,2706	404,652	,662	,977
VAR00024	193,2353	406,015	,833	,977
VAR00025	193,2706	409,914	,644	,977
VAR00026	193,2118	406,383	,793	,977
VAR00027	193,3294	405,224	,647	,977
VAR00028	192,9059	409,943	,566	,977
VAR00029	193,3059	404,572	,842	,977
VAR00030	193,3294	408,009	,595	,977
VAR00031	193,2941	407,496	,813	,977

VAR00032	193,2471	409,688	,544	,977
VAR00033	193,5882	407,317	,446	,978
VAR00034	193,2000	409,495	,618	,977
VAR00035	193,2235	403,366	,742	,977
VAR00036	193,2941	407,496	,813	,977
VAR00037	193,3059	403,643	,778	,977
VAR00038	193,3882	407,217	,559	,977
VAR00039	193,1294	406,447	,534	,977
VAR00040	193,4353	407,249	,638	,977
VAR00041	192,8824	409,772	,582	,977
VAR00042	193,4706	407,752	,574	,977
VAR00043	193,3059	407,834	,808	,977
VAR00044	193,2000	407,210	,740	,977
VAR00045	193,2000	406,948	,754	,977
VAR00046	193,3294	407,152	,889	,977
VAR00047	193,1059	410,310	,474	,977
VAR00048	193,2118	404,717	,884	,977
VAR00049	193,1176	405,367	,797	,977
VAR00050	193,1412	406,885	,727	,977
VAR00051	193,0588	408,770	,612	,977
VAR00052	193,2941	410,496	,633	,977
VAR00053	192,9059	409,943	,566	,977
VAR00054	193,2706	406,319	,722	,977
VAR00055	193,2941	410,496	,633	,977
VAR00056	193,4353	407,249	,638	,977
VAR00057	193,2353	406,015	,833	,977
VAR00058	193,3412	405,156	,737	,977
VAR00059	193,3294	405,224	,647	,977
VAR00060	193,4588	412,370	,437	,977

## Lampiran 4

### Hasil Uji Coba Skala Kepuasan Pernikahan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,972	28

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	86,30	140,432	,662	,972
Item02	86,70	133,695	,819	,971
Item03	86,90	135,674	,766	,971
Item04	87,00	136,421	,799	,971
Item05	86,90	133,358	,936	,970
Item06	87,20	140,800	,842	,972
Item07	87,20	137,642	,702	,972
Item08	86,40	139,832	,629	,972
Item09	86,80	135,958	,695	,972
Item10	87,00	134,737	,707	,972
Item11	87,00	135,368	,668	,972
Item12	86,90	133,358	,936	,970
Item13	86,90	135,674	,766	,971
Item14	87,10	139,042	,720	,972
Item15	86,40	139,832	,629	,972
Item16	86,80	135,958	,695	,972
Item17	86,90	135,674	,766	,971
Item18	86,90	133,358	,936	,970
Item19	87,00	136,421	,799	,971
Item20	87,00	135,368	,668	,972
Item21	87,20	140,800	,842	,972
Item22	86,30	140,432	,662	,972
Item23	86,70	133,695	,819	,971
Item24	87,00	137,474	,715	,972
Item25	86,90	137,147	,660	,972
Item26	87,20	140,800	,842	,972
Item27	86,90	135,674	,766	,971
Item28	87,20	137,642	,702	,972

**Lampiran 5**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemampuan Komunikasi	Kepuasan Pernikahan
N		85	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	186,02	87,49
	Std. Deviation	12,213	7,998
Most Extreme Differences	Absolute	,092	,087
	Positive	,092	,058
	Negative	-,070	-,087
Test Statistic		,092	,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>	,159 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran 6**  
**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
• Kepuasan Pernikahan * Kemampuan Komunikasi	2321,814	21	110,563	2,283	,006
Between Groups	1300,680	1	1300,680	26,854	,000
Linearity	1021,133	20	51,057	1,054	,418
Deviation from Linearity					
Within Groups	3051,433	63	48,435		
Total	5373,247	84			

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepuasan Pernikahan * Kemampuan Komunikasi	85	100,0%	0	0,0%	85	100,0%

**Report**

**Kepuasan Pernikahan**

Kemampuan Komunikasi	Mean	N	Std. Deviation
168	81,50	4	9,678
169	85,40	5	8,620
172	76,75	4	14,953
175	86,67	6	1,862
177	84,50	2	4,950
178	83,50	4	8,963
179	81,00	4	2,828
181	90,00	2	1,414
182	85,50	6	2,074
183	87,40	5	6,189
186	83,60	5	1,673
188	83,83	6	4,355
190	87,67	3	9,713
191	94,60	5	3,209
192	93,80	5	7,014
194	91,00	4	4,163

196	91,75	4	4,992
202	97,50	2	2,121
205	91,50	2	,707
207	97,50	2	2,121
209	97,00	2	7,071
219	92,00	3	17,321
Total	87,49	85	7,998

**Lampiran 7**  
**Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Komunikasi	85	168	219	186,02	12,213	149,166
Kepuasan Pernikahan	85	68	102	87,49	7,998	63,967
Valid N (listwise)	85					

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Komunikasi Umum Suami	43	51	168	219	184,51	11,758	138,256
Keterbukaan Suami	43	15	30	45	36,30	3,342	11,168
Empati Suami	43	12	33	45	38,49	3,247	10,542
Dukungan Suami	43	14	39	53	45,02	3,151	9,928
Rasa Positif Suami	43	12	33	45	36,74	2,945	8,671
Kesetaraan Suami	43	9	25	34	27,95	2,350	5,522
Kemampuan Komunikasi Istri	42	50	169	219	187,57	12,615	159,129
Keterbukaan Istri	42	15	30	45	36,48	3,814	14,548
Empati Istri	42	12	33	45	39,21	2,876	8,270
Dukungan Istri	42	11	42	53	45,76	3,011	9,064
Rasa Positif Istri	42	11	34	45	37,83	2,879	8,289
Kesetaraan Istri	42	9	25	34	28,29	2,482	6,160
Valid N (listwise)	42						

**Kemampuan Komunikasi Umum Suami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 168	4	9,3	9,3	9,3

169	2	4,7	4,7	14,0
175	4	9,3	9,3	23,3
177	2	4,7	4,7	27,9
178	3	7,0	7,0	34,9
179	3	7,0	7,0	41,9
181	1	2,3	2,3	44,2
182	2	4,7	4,7	48,8
183	2	4,7	4,7	53,5
186	2	4,7	4,7	58,1
188	4	9,3	9,3	67,4
190	3	7,0	7,0	74,4
191	4	9,3	9,3	83,7
194	2	4,7	4,7	88,4
202	1	2,3	2,3	90,7
205	1	2,3	2,3	93,0
207	1	2,3	2,3	95,3
209	1	2,3	2,3	97,7
219	1	2,3	2,3	100,0
Total	43	100,0	100,0	

#### Kemampuan Komunikasi Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 169	3	7,0	7,1	7,1
172	4	9,3	9,5	16,7
175	2	4,7	4,8	21,4
178	1	2,3	2,4	23,8
179	1	2,3	2,4	26,2
181	1	2,3	2,4	28,6
182	4	9,3	9,5	38,1
183	3	7,0	7,1	45,2
186	3	7,0	7,1	52,4
188	2	4,7	4,8	57,1
191	1	2,3	2,4	59,5
192	5	11,6	11,9	71,4
194	2	4,7	4,8	76,2
196	4	9,3	9,5	85,7

202	1	2,3	2,4	88,1
205	1	2,3	2,4	90,5
207	1	2,3	2,4	92,9
209	1	2,3	2,4	95,2
219	2	4,7	4,8	100,0
Total	42	97,7	100,0	
Missing System	1	2,3		
Total	43	100,0		

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepuasan Pernikahan Umum Suami	43	34	68	102	87,98	7,447	55,452
Kedekatan Suami	43	7	16	23	20,81	1,803	3,250
Komunikasi Suami	43	6	9	15	11,49	1,564	2,446
Fleksibilitas Suami	43	3	5	8	6,47	,702	,493
Resolusi Konflik Suami	43	5	10	15	12,33	1,492	2,225
Relasi Seksual Suami	43	6	9	15	12,51	1,882	3,542
Masalah Ekonomi Suami	43	7	8	15	12,26	1,513	2,290
Keimanan Suami	43	6	9	15	12,12	1,735	3,010
Kepuasan Pernikahan Umum Istri	42	34	68	102	87,00	8,588	73,756
Kedekatan Istri	42	7	16	23	20,43	2,199	4,836
Komunikasi Istri	42	6	9	15	11,50	1,534	2,354
Fleksibilitas Istri	42	3	5	8	6,40	,701	,491
Resolusi Konflik Istri	42	4	10	14	12,07	1,520	2,312
Relasi Seksual Istri	42	5	10	15	12,43	1,755	3,080
Masalah Ekonomi Istri	42	7	8	15	12,07	1,786	3,190
Keimanan Istri	42	6	9	15	12,19	1,784	3,182
Valid N (listwise)	42						

**Kepuasan Pernikahan Umum Suami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 68	1	2,3	2,3	2,3
d 77	3	7,0	7,0	9,3
80	2	4,7	4,7	14,0
81	3	7,0	7,0	20,9
83	3	7,0	7,0	27,9
84	3	7,0	7,0	34,9
85	2	4,7	4,7	39,5
86	2	4,7	4,7	44,2
87	2	4,7	4,7	48,8
88	2	4,7	4,7	53,5
89	3	7,0	7,0	60,5
90	1	2,3	2,3	62,8
91	2	4,7	4,7	67,4
92	3	7,0	7,0	74,4
95	1	2,3	2,3	76,7
96	6	14,0	14,0	90,7
99	2	4,7	4,7	95,3
102	2	4,7	4,7	100,0
Total	43	100,0	100,0	

**Kepuasan Pernikahan Umum Istri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 68	2	4,7	4,8	4,8
72	3	7,0	7,1	11,9
77	1	2,3	2,4	14,3
81	2	4,7	4,8	19,0
83	4	9,3	9,5	28,6
84	2	4,7	4,8	33,3
85	6	14,0	14,3	47,6
86	1	2,3	2,4	50,0
87	3	7,0	7,1	57,1

90	2	4,7	4,8	61,9
91	3	7,0	7,1	69,0
92	3	7,0	7,1	76,2
95	1	2,3	2,4	78,6
96	5	11,6	11,9	90,5
99	2	4,7	4,8	95,2
102	2	4,7	4,8	100,0
Total	42	97,7	100,0	
Missin System g	1	2,3		
Total	43	100,0		

**Lampiran 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**

**Correlations**

		Kemampuan Komunikasi	Kepuasan Pernikahan
Kemampuan Komunikasi	Pearson Correlation	1	,492**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	85	85
Kepuasan Pernikahan	Pearson Correlation	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 9

### Hasil Skor Kemampuan Komunikasi

No.	Gander	Jumlah	Kategori
1.	Suami	188	2
2.	Suami	183	2
3.	Suami	182	2
4.	Suami	175	2
5.	Suami	169	3
6.	Suami	186	2
7.	Suami	194	2
8.	Suami	175	2
9.	Suami	177	2
10.	Suami	191	2
11.	Suami	190	2
12.	Suami	209	1
13.	Suami	168	3
14.	Suami	207	1
15.	Suami	175	2
16.	Suami	179	2
17.	Suami	178	2
18.	Suami	205	1
19.	Suami	178	2
20.	Suami	190	2
21.	Suami	191	2
22.	Suami	186	2
23.	Suami	168	3
24.	Suami	168	3
25.	Suami	188	2

### Keterangan

No	Kategori	Frekuensi
1	Tinggi	11
2	Sedang	61
3	Rendah	13

26.	Suami	181	2
27.	Suami	179	2
28.	Suami	188	2
29.	Suami	190	2
30.	Suami	178	2
31.	Suami	188	2
32.	Suami	168	3
33.	Suami	179	2
34.	Suami	202	1
35.	Suami	191	2
36.	Suami	177	2
37.	Suami	219	1
38.	Suami	194	2
39.	Suami	191	2
40.	Suami	169	3
41.	Suami	175	2
42.	Suami	182	2
43.	Suami	183	2
44.	Istri	196	2
45.	Istri	192	2
46.	Istri	172	1
47.	Istri	179	2
48.	Istri	188	2
49.	Istri	194	2
50.	Istri	192	2
51.	Istri	196	2
52.	Istri	169	3
53.	Istri	183	2

54.	Istri	182	2
55.	Istri	188	2
56.	Istri	219	1
57.	Istri	172	3
58.	Istri	192	2
59.	Istri	196	2
60.	Istri	169	3
61.	Istri	182	2
62.	Istri	175	2
63.	Istri	192	2
64.	Istri	172	3
65.	Istri	192	2
66.	Istri	196	2
67.	Istri	183	2
68.	Istri	182	2
69.	Istri	175	2
70.	Istri	169	3
71.	Istri	183	2
72.	Istri	194	2
73.	Istri	219	1
74.	Istri	191	2
75.	Istri	181	2
76.	Istri	202	1
77.	Istri	207	1
78.	Istri	186	2
79.	Istri	205	1
80.	Istri	182	2
81.	Istri	172	3

82.	Istri	209	1
83.	Istri	186	2
84.	Istri	186	2
85.	Istri	178	2

N o	ITEM																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2.	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3
3.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
5.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
7.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	
8.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
9.	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
10 .	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	
11 .	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	
12 .	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
13 .	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
14 .	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3

15	.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
16	.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
17	.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3
18	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
19	.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3
20	.	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3
21	.	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
22	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
23	.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
24	.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
25	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
26	.	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3

27	.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
28	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
29	.	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3
30	.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3
31	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
32	.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
33	.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
34	.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
35	.	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
36	.	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
37	.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
38	.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3

39	.	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
40	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
41	.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
42	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
43	.	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3
44	.	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
45	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
46	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
47	.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
48	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
49	.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
50	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4

51	.	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
52	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
53	.	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	
54	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
55	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
56	.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	
57	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
58	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
59	.	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
60	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
61	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
62	.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	

63	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
64	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
65	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
66	.	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
67	.	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3
68	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
70	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
71	.	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3
72	.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
73	.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
74	.	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3

75	.	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
76	.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	
77	.	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	
78	.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
79	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
80	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
81	.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
82	.	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	
83	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
84	.	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
85	.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	

N o	ITEM																													
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1.	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3
2.	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1
3.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
5.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
7.	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
9.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10.	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
12.	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
13.	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
14.	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3

15	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
16	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
17	.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
19	.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	.	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
21	.	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
22	.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
23	.	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
24	.	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
25	.	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3
26	.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

27	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3		
28	.	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3
29	.	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
30	.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	.	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3
32	.	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
33	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
34	.	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
35	.	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	.	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
38	.	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



51	.	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
52	.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
53	.	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1
54	.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
55	.	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3
56	.	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
57	.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
58	.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3
59	.	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
60	.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	
61	.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
62	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2

63	.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	
64	.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
65	.	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	
66	.	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	
67	.	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	
68	.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
69	.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
70	.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
71	.	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	
72	.	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
73	.	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	
74	.	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	





13.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	89	2
14.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	99	1
15.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	85	2
16.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	83	2
17.	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	96	1
18.	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	91	2
19.	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	84	2
20.	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	90	2
21.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	95	1
22.	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	84	2
23.	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	81	2
24.	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	68	3
25.	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	80	2
26.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	89	2
27.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	83	2
28.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86	2
29.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	96	1

30.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	77	3
31.	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	91	2
32.	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	88	2
33.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	77	3
34.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	96	1
35.	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	96	1
36.	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	81	2
37.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	1
38.	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	92	2
39.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	99	1
40.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	2
41.	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85	2
42.	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	84	2
43.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	83	2
44.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	95	1
45.	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	92	2
46.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	72	3

47.	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	81	2
48.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	85	2
49.	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	90	2
50.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	96	1
51.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	91	2
52.	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85	2
53.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	83	2
54.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	2
55.	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	81	2
56.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	72	3
57.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	99	1
58.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	96	1
59.	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	96	1
60.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	2
61.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	85	2
62.	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	90	2
63.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	1

64.	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	68	3
65.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	83	2
66.	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85	2
67.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	96	1
68.	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	84	2
69.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	2
70.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	72	3
71.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	83	2
72.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86	2
73.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	1
74.	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	91	2
75.	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	91	2
76.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	99	1
77.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	96	1
78.	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	83	2
79.	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	92	2
80.	3	3	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	84	2

81.	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	68	3
82.	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	92	2
83.	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	85	2
84.	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85	2
85.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	77	3

Keterangan

1-43 : Suami

44-85 : Istri

N : jumlah

K : kategori

No.	Kategori	Frekuensi
1	Tinggi	21
2	Sedang	54
3	Rendah	10